

**INOVASI MANAJEMEN KURIKULUM  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**Muhammad Umar Mansyur Al Rasyd**  
**NIM. 201101030013**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**INOVASI MANAJEMEN KURIKULUM  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Muhammad Umar Mansyur Al Arasyid**  
**NIM: 201101030012**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.PD**  
**NIP. 196507201992031003**

**INOVASI MANAJEMEN KURIKULUM  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 21 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 198005072023211018

  
Totok Sudarmanto, S. Kom., M. Pd.  
NUP. 2010057903

Anggota :

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.Pd.I (  )
2. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.PD (  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.SI.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Firman Allah SW dalam Q.S. Al-Baqoroh ayat 30;\*

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ  
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat:  
"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Al-Quran Al-Baqarah ayat 30, Al-Quran dan terjemahnya, Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Quran dan CV Toha Putra Semarang, 1971

## PERSEMBAHAN

”بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ”.

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridho, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhamma SAW. Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang teramat aku sayangi :

1. Panutanku, Ayahanda Purwoko. Beliau mampu menjadi panutan, mampu mendidikk penulis, memotivasi, memberikan waktu, cinta, tenaga serta dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Martini. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan jenjang pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun semangat, motivasi serta sujudnya selalu menjadi doa untuk kesuksesan anak-anaknya.
3. Bapak dan Ibu guru yang telah mengajarkan semua tentang hal-hal yang awalnya belum mengetahui hingga mengerti, terima kasih atas bimbingan, motivasi, arahan, dan kesabaran, yang telah diberikan dengan ikhlas kepada peserta didiknya.
4. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan kata Alhadulillahirobbil alamiin, penulis memanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Inovas Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang”

Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai dengan tepat waktu tanpa adanya bantuan, arahan, motivasi, perhatian, dan dukungan dari beberapa pihak yang telah turut andil didalamnya. Penulis juga tidak lupa mengucapkan beribu-ribu terima kasih akan hal itu kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan kesempatan, mendukung, dan memfasilitasi kami selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kampus.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku kepala jurusan Pendidikan Islam Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN

KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

5. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan telah menyempatkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan serta menyusun skripsi hingga selesai dengan baik dan tepat waktu. Menjadi salah satu anak dari bimbingan ibu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukuri. Terimakasih ib, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
6. Dr. Mohammad Zaini, M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan, motivasi serta telah menyempatkan waktunya untuk membimbing peneliti dari awal semester hingga sekesai.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta UIN KHAS Jember.
8. Kepala Sekolah, waka kurikulum beserta siswa MAN Lumajang yang telah memberikan izin, dan turun andil membantu serta mendukung peneliti dalam pelaksanaan penelitian hingga terselesainya penyusunan skripsi.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan, motivasi, kesabaran, wejangan, doa, serta kasih sayang yang tidak ada hentinya.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, tetapi sudah mau menyempatkan dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala hal bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan amal soleh bagi beliau-beliau yang telah memberikan bantuan. Penulis sangat menyadari penulisan daripada skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam segi penyusunan maupun segi teknik penulisan dikarenakan dalam hal ini, penulis masih memiliki keterbatasan pengetahuan. Untuk hal itu, dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati mengharapkan kritikan beserta saran dan masukan yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pada setiap pembacanya.

*Amiin Ya Rabbal Alamin*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Muhammad Umar Mansyur Al Arasyid,2024** : *Inovasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.*

Kata kunci : Inovasi Manajemen, Kurikulum, Mutu.

Seiringnya waktu, madrasah yang sampai saat ini jumlahnya ribuan di Indonesia juga masih tetap menjadi tumpuan dan harapan sebagian umat Islam yang menginginkan anak-anak mereka berbahagia di dunia dan di akhirat. Hal ini menggambarkan kehadiran madrasah tidak sebelah mata sebagai bagian dari pendidikan nasional sesuai pencantuman madrasah dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional sejak tahun 1989. Madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah tidak hanya dari keberhasilan kepala madrasah, tetapi juga dipengaruhi adanya perubahan mutu kurikulum. Sementara itu harus diakui bahwa salah satu faktor yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan di madrasah adalah manajemen (pengelolaan). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada guru di MAN Lumajang bahwa sekolah masih membutuhkan hal tambahan pengetahuan dalam menerapkan inovasi kurikulum, pengembangan program kurikulum, serta evaluasi kurikulum.

Fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana inovasi kurikulum di MAN Lumajang? (2) Bagaimana pengembangan program kurikulum di MAN Lumajang? (3) Bagaimana evaluasi kurikulum di MAN Lumajang? Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan inovasi kurikulum di MAN Lumajang; (2) Mendeskripsikan pengembangan program kurikulum di MAN Lumajang; (3) Mendeskripsikan evaluasi kurikulum di MAN Lumajang.

Jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus. Pengambilan data dilakukan di MAN Lumajang. Subjek penelitian terdiri dari: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Peserta didik. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tiga cara yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang peneliti lakukan di MAN Lumajang yaitu; inovasi kurikulum pada MAN Lumajang mengusung Program Sistem Kredit Semester (SKS) selain itu juga terdapat program MA Plus keterampilan yang mengedepankan jurusan berbasis keterampilan seperti Multimedia, TKJ, serta Tata Busana. Dalam memperkuat keterampilan bahasa MAN Lumajang juga mengembangkan Bahasa Asing meliputi Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Mandarin. Kedua pengembangan inovasi kurikulum di MAN Lumajang juga difokuskan pada pembelajaran berbasis Teknologi dengan menerapkan pada siswa dalam beberapa mata pelajaran. Pelatihan khusus ini juga diberikan khusus kepada guru agar mendukung pemahaman mereka terhadap pengintegrasian kurikulum berbasis IT dan kurikulum merdeka. Ketiga dalam meninjau efektivitas dan pencapaian tujuan pendidikan pihak sekolah akan melakukan evaluasi manajemen kurikulum serta melakukan koreksi dan peningkatan untuk memastikan keberhasilan perencanaan kurikulum. Keberhasilan evaluasi akan diukur melalui hasil belajar siswa, mutu lulusan, serta jumlah siswa yang telah berhasil diterima di PTN favorit. Evaluasi akan dilakukan dua kali dalam setiap semester pada UTS dan UAS untuk hasil belajar siswa, serta pada akhir semester untuk mengevaluasi mutu lulusan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR4 LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTKAAN .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	45

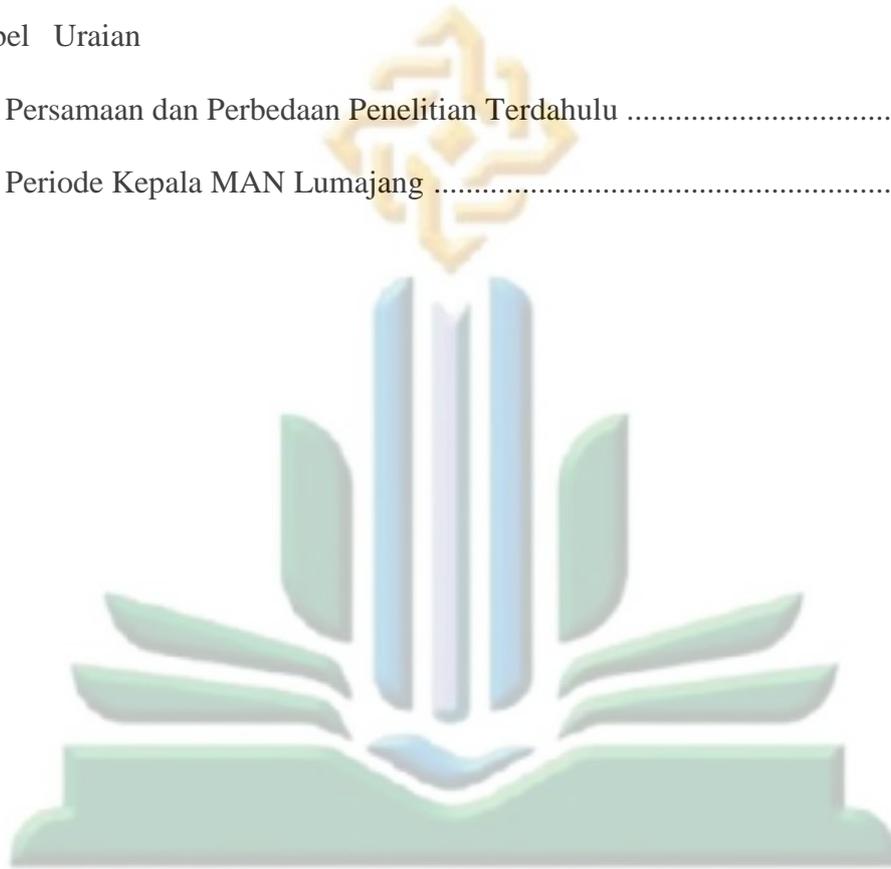
B. Lokasi penelitian .....	45
C. Subyek penelitian .....	46
D. Teknik pengumpulan data .....	47
E. Analisis data .....	49
F. Keabsahan data.....	51
G. Tahap - tahap penelitian .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	53
B. Penyajian data.....	56
C. Pembahasan Temuan .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAT HAJTACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER**

## DAFTAR TABEL

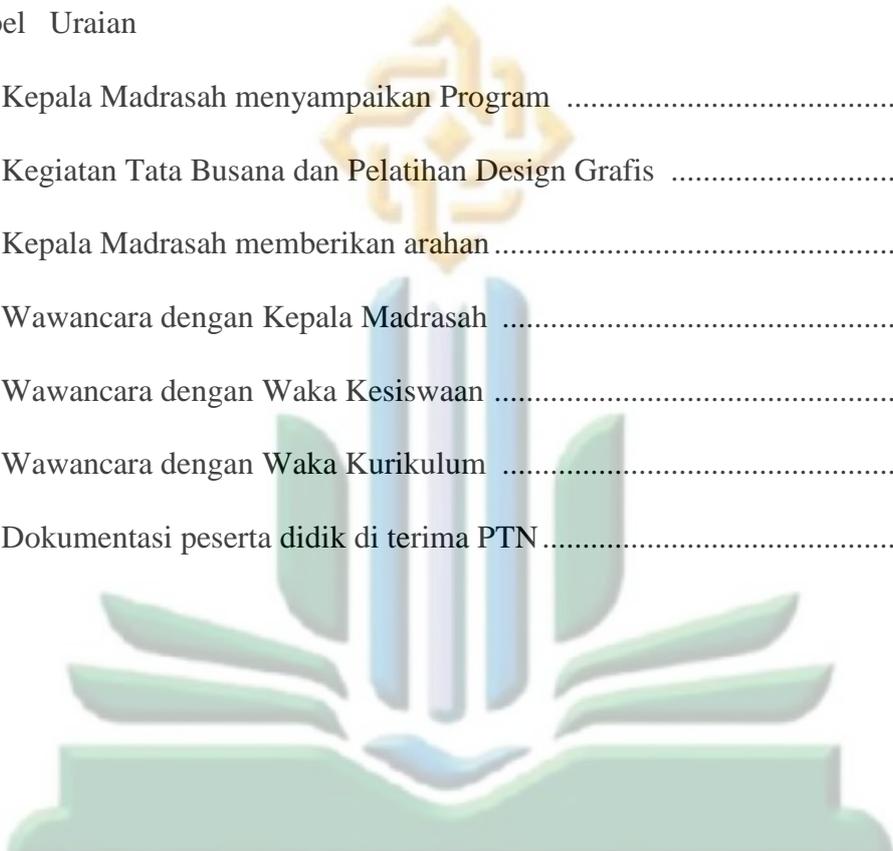
Tabel	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	20
4.1	Periode Kepala MAN Lumajang .....	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Tabel Uraian	Hal
4.1 Kepala Madrasah menyampaikan Program .....	58
4.2 Kegiatan Tata Busana dan Pelatihan Design Grafis .....	59
4.3 Kepala Madrasah memberikan arahan .....	61
4.4 Wawancara dengan Kepala Madrasah .....	62
4.5 Wawancara dengan Waka Kesiswaan .....	63
4.6 Wawancara dengan Waka Kurikulum .....	65
4.7 Dokumentasi peserta didik di terima PTN .....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Inovasi telah menjadi fitrah manusia yaitu semenjak awal rencana penciptaan manusia telah mendapat penolakan dari malaikat atas rencana tersebut. Penolakan atas rencana penciptaan manusia menandakan atas apa yang akan dicipta adalah sesuatu yang baru. Sementara malaikat yang melakukan protes masih berpersepsi sebagaimana penciptaan makhluk sebelumnya. Sementara karya cipta baru ini adalah sesuatu yang benar-benar baru, yaitu terbuat dari tanah liat, bukan dari cahaya atau api sebagaimana karya cipta sebelumnya. Serta karya cipta baru ini diberi kemampuan yang juga berbeda sama sekali yaitu dengan diberikannya 2 potensi sekaligus yaitu akal dan hawa nafsu. Sebagaimana disebutkan dalam teks sumber wahyu: al-baqarah ayat 219-220<sup>1</sup>

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ  
مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ  
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٢٠﴾ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ  
وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ ۚ إِنْ  
اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢١﴾

Artinya : mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari

<sup>1</sup> Ahmad, F. S. (2014). Uslûb al-Hakîm wa Sûrah al-Baqarah. Jurnal Lisanu ad-Dhad al-'aalamiyah,1(1), 19-33. <http://dx.doi.org/10.21111/lisanudhad.v1i1.408>

manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, 220. tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengolah apa yang sudah Allah ciptakan kepadanya dengan cara befikir karena manusia diberi akal untuk mengasah otak. Dengan manusia berusaha menggunakan akalnya, itu adalah perintah yang sudah ditetapkan Allah agar manusia dapat berkembang.

Peningkatan sumber daya manusia adalah suatu yang sangat urgen, artinya tidak bisa pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Sebab untuk menjadi insan yang bermutu dan inovatif harus melalui pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Bahkan pada masa modernitas ini, manusia sudah banyak yang berlomba-lomba melanjutkan jenjang pendidikan untuk beberapa alasan. Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, bagi golongan sekuler, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik. Mampu mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain, dll. Dan bagi orang agamis, semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang dimata tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung seolah-olah anggapannya dapat menjamin kehidupan seseorang dimasa depan. Selain itu juga Pendidikan sebagai ujung

tombak perbaikan kondisi yang ada, baik dalam setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk selalu melakukan perubahan serta memiliki pengetahuan, daya cipta, dan keterampilan hidup yang lebih baik. Dalam memenuhi semua tujuan tertentu hal yang paling pertama kali diinginkan manusia adalah mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan bermutu. Maka di era modernitas ini Indonesia bukan lagi saatnya untuk meningkatkan dari segi kuantitas Pendidikannya saja tapi saatnya juga harus meningkatkan dari segi kualitasnya.

Seiringnya waktu, madrasah yang sampai saat ini jumlahnya ribuan di Indonesia juga masih tetap menjadi tumpuan dan harapan sebagian umat Islam yang menginginkan anak-anak mereka berbahagia di dunia dan di akhirat. Artinya menguasai ilmu dunia dan akhirat sekaligus adalah sesuatu yang menurut mereka tidak atau belum diberikan oleh sekolah umum.<sup>2</sup>

Hal ini menggambarkan kehadiran madrasah tidak sebelah mata sebagai bagian dari pendidikan nasional sesuai pencantuman madrasah dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional sejak tahun 1989. Madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah tidak hanya dari keberhasilan kepala madrasah, tetapi juga dipengaruhi adanya perubahan mutu kurikulum. Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi kompleks serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seseorang yang

---

<sup>2</sup> Arif Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia, Anatomi Keberadaan Madrasah Dan PTAI*. (Yogyakarta; Gama Media, 2004). 87.

diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.<sup>3</sup>

Sementara itu harus diakui bahwa salah satu faktor yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan di madrasah adalah manajemen (pengelolaan). Ini adalah tanggung jawab kepala madrasah. Bersama dengan semua pihak yang terlibat dalam madrasah, baik itu guru, karyawan, siswa maupun orang tua siswa, kepala madrasah hendaknya mampu mengompakkan mereka dalam pandangan yang sama mengenai arah dan tahap-tahap pengembangan madrasah.

Kebebasan yang diberikan oleh Pemerintah kepada setiap sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa dengan memberikan pedoman yang harus dijadikan dasar dalam mengembangkan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menjelaskan bahwa: “Sebagian besar kewenangan Pemerintah Pusat dilimpahkan kepada Pemerintah Daerah.”<sup>4</sup> Salah satu kewenangan yang dilimpahkan ialah kewenangan pendidikan. Pelimpahan ini dilandasi oleh perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralistik menjadi desentralistik.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan

---

<sup>3</sup> Nur Muslimin, *Inovasi Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTsN Watulimo)* Jurnal Kementerian Agama Ri Kabupaten Trenggalek, Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. (Jakarta: Depdiknas, 2004)

institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Adanya beberapa program pembaharuan dalam pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini.

Inovasi dalam manajemen kurikulum adalah upaya untuk membawa perubahan positif dan peningkatan dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum suatu lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa inovasi yang dapat diterapkan dalam manajemen kurikulum:

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi:

Mengembangkan kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan kompetensi peserta didik. Menyusun standar kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan tuntutan zaman.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek:

Mengintegrasikan pembelajaran dengan proyek-proyek praktis dan aplikatif. Memotivasi siswa dengan memberikan tugas proyek yang relevan dengan dunia nyata.

3. Kurikulum Terpadu:

Mengintegrasikan mata pelajaran secara holistik untuk menghubungkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu. Mendorong pemahaman yang lebih dalam dan keterkaitan konsep-konsep.

4. Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif:

Menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Mendorong kerja sama dan diskusi dalam kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

5. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran:

Memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran, seperti e-learning, simulasi, dan aplikasi pendidikan. Integrasi teknologi sebagai alat bantu dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

6. Penilaian Formatif dan Formatif Digital:

Mengadopsi pendekatan penilaian yang berkesinambungan selama proses pembelajaran. Menerapkan alat-alat penilaian digital untuk memberikan umpan balik secara cepat dan efisien.

Inovasi-inovasi ini dapat membantu meningkatkan relevansi, efektivitas, dan responsivitas kurikulum terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan pendidikan yang terus berubah

Pentingnya peran dan fungsi kurikulum memang sudah sangat disadari dalam sistem pendidikan nasional. Ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, baik formal maupun non formal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, sistem kurikulum pada hakikatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang

diinginkan.<sup>5</sup>

Dalam setiap bentuk dan model pendidikan manapun kurikulum merupakan unsur penting. Tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya pengelola pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakannya. Mengingat pentingnya kurikulum, maka kurikulum perlu dipahami oleh semua pelaksana pendidikan.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat beberapa pihak yang memandang kurikulum hanya sebatas rencana pembelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan tertentu. Jika demikian maka dinamika proses belajar mengajar serta kreatifitas, guru dan siswa akan berhenti. Guru dan siswa akan berhenti pada sasaran materi yang dicanangkan pada buku kurikulum itu saja tanpa memperhatikan aspek lain yang berkembang dalam masyarakat, sedangkan pandangan modern menganggap kurikulum lebih darisekedar rencana pembelajaran. Kurikulum dianggap sebagai sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu kurikulum merupakan suatu komponen penting dari sistem pendidikan.<sup>6</sup> Maka jika salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang optimal.

Mutu lulusan merupakan suatu hal yang harus ditingkatkan demi terwujudnya perbaikan mutu pendidikan. Mutu merupakan suatu yang distandarkan atau suatu patokan.<sup>7</sup> mutu lulusan yaitu melebihi apa yang telah

---

<sup>5</sup> Emi Wijayani, *Inovasi Pengelolaan Kurikulum, SMK Negeri 1 Ketahun Desa Pasar Ketahun*, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 5, November 2016. 435

<sup>6</sup> Emi Wijayani, *Inovasi Pengelolaan Kurikulum...*, 436

<sup>7</sup> M. Nur Nasution, manajemen mutu terpadu (total quality management) (jakatra: ghalia

distandarkan baik dalam kecerdasan spritual, akhlak maupun keterampilan. Sekolah yang bermutu tentunya akan menghasilkan lulusan yang bermutu pula. Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, tidak diterima dalam dunia kerja, tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti laju pola perkembangan masyarakat serta tidak produktif.. hal ini tentunya menimbulkan efek negatif, seperti menjadi beban bagi masyarakat, menambah biaya kehidupan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi individu yang tersisih dari lingkungannya.

Mutu lulusan pendidikan berkaitan erat dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang di pengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yakni kurikulum. Kemampuan tenaga pengajar, kurikulum dan kesediaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan perkembangan pendidikan agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat dapat optimal. Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah dan intensif. Mutu pendidikan diarahkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

MAN Lumajang merupakan satuan pendidikan menengah keagamaan. Pada tahun 2011 MAN Lumajang mengembangkan Program Setara D1 Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PRODISTIK). Sejak tahun 2018/2019 MAN Lumajang mengembangkan program reguler, dengan pengembangan peminatan MIPA, IPS, AGAMA dan AKSELERASI.<sup>8</sup>

Di MAN Lumajang ini kelasnya berjumlah 27 dengan jumlah peserta didik yang begitu banyak, memerlukan manajemen yang semaksimal mungkin. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan antara lain adalah intensif, program ekstrakurikuler akademil, program ekstrakurikuler non akademik.

Selain itu berdasarkan wawancara peneliti kepada bapak Nanang selaku Waka Kesiswaan, MAN Lumajang memiliki program intensif belajar untuk mengantarkan anak-anak supaya masuk ke Perguruan Tinggi dan mendapatkan lulusan yang bermutu.<sup>9</sup>

Berbagai prestasi akademik dan non akademik juga diraih oleh para peserta didik MAN Lumajang diantaranya yaitu tingkat Kabupaten juara 1 sebanyak 29 kejuaraan, juara 2 sebanyak 14 kejuaraan dan juara 3 sebanyak 9 kejuaraan. Tingkat Provinsi juara 1 sebanyak 9 kejuaraan, juara 2 sebanyak 10 kejuaraan, dan juara 3 sebanyak 8 kejuaraan. Tingkat Nasional juara 1 sebanyak 2 kejuaraan, juara 2 sebanyak 2 kejuaraan dan juara 3 sebanyak 5

---

<sup>8</sup> MAN Lumajang.sch.id, dikutip pada 20, februari, 2024 pukul 19.45.

<sup>9</sup> Nanang Wahyudi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 13 Februari 2024.

kejuaraan.<sup>10</sup>

Adapun mutu lulusan dilihat dari segi akademik antara lain dapat dilihat dari raihan nilai ujian sekolah, jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi baik jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) atau jalur mandiri, serta dapat diterima di Perguruan Tinggi favorit dan diterima di Perguruan Tinggi luar negeri. Kemudian untuk mutu lulusan dari non akademik antara lain dapat dilihat dari segi akhlak, ibadah, hafalan Al-Quran, pengembangan bahasa asing, serta penguasaan bidang-bidang keorganisasian, jurnalistik, paskibra, kepramukaan, ke-PMR-an dan lain-lainnya. Jarang sekali pendidikan Madrasah Aliyah Negeri ada jurusan Multimedia, teknik komputer dan jaringan (TKJ), dan Tata Busana, sebab kebanyakan Madrasah Aliyah Negeri hanya ada jurusan seperti halnya IPA, IPS dan PAI saja, dengan demikian kurikulum intrakurikuler yang dipakai MAN Lumajang ini lebih mengarah ke dunia kerja dan ilmu teknologi maka dari itu terlihat beda dengan MAN di tempat lainya.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik memilih MAN Lumajang untuk dijadikan lokasi penelitian sebagai tugas akhir skripsi dengan judul ” INOVASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG”

<sup>10</sup> MAN Lumajang.sch.id, dikutip pada 20, februari, 2024 pukul 19.45.

<sup>11</sup> MAN Lumajang.sch.id, dikutip pada 20, februari, 2024 pukul 19.45.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya,<sup>12</sup>:

1. Bagaimana inovasi kurikulum di MAN Lumajang?
2. Bagaimana pengembangan program kurikulum di MAN Lumajang?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum di MAN Lumajang?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.<sup>13</sup>:

1. Mendeskripsikan inovasi kurikulum di MAN Lumajang
2. Mendeskripsikan pengembangan program kurikulum di MAN Lumajang
3. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum di MAN Lumajang

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara menyeluruh. Kegunaan penelitian harus realistis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, UIN KHAS Jember press, 2022), 76.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , 76.

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kajian mengenai inovasi manajemen kurikulum khususnya dalam meningkatkan mutu lulusan dengan menggunakan teori-teori Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kombinasi pada lembaga pendidikan guna meningkatkan mutu lulusan dalam inovasi manajemen kurikulum.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam mendapatkan permasalahan yang terjadi dalam manajemen kurikulum terhadap mutu lulusan di lembaga tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

### b. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi operasional bagi Lembaga MAN Lumajang dan berbagai lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan formal untuk meningkatkan, membenahi dan mengimplementasikan manajemen kurikulum terhadap mutu lulusan.

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya

**E. Definisi Istilah**

Definisi operasional berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>14</sup>

1. Inovasi

pembaruan dalam bidang pendidikan atau inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, inovasi merupan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebahai hal baru bagi seseorang atau kelompok orrang (masyarakat) baik berupa hasil invensi (yang baru) atau discovery (mengubah yang lama) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan.

2. Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya,

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 77.

manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deksripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deksriptif narasi, bukan seperti daftar isi.<sup>15</sup> Adapun sistematika pembahas an dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan**, bab ini berisi tentang: Konteks penelitian yang menguraikan tentang pentingnya manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan. Fokus penelitian yang mendeskripsikan tentang inovasi kurikulum, pengembangan kurikulum dan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN Lumajang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan inovasi kurikulum, pengembangan kurikulum dan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN Lumajang. Manfaat penelitian berisi tentang kegunaan apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian baik itu kegunaan teoritis dan praktis. Definisi istilah menguraikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian ini. Sistematika pembahasan

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 77

berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

**BAB II Kajian Kepustakaan**, bab ini memuat uraian tentang hasil dari penelitian terdahulu dan kajian teori atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.

**BAB III Metode Penelitian**, bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian lapangan, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal

**BAB IV Penyajian Data Dan Analisis**, bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

**BAB V Penutup**, pada bab ini berisi tentang kesimpulan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Pada skripsi yang telah di kaji oleh Estyi Maradtas Salehah tahun 2021, berjudul “Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo”. Hasil penelitian ini terkait visi sebagai arah sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diawali dengan proses penyusunan visi dimana proses ini visi haruslah disusun dengan baik sesuai dengan hasil dari evaluasi tahun sebelumnya. Selain visi juga terdapat tujuan dan target yang dijadikan sebagai arah sekolah. Struktur kurikulum di SMA 1 Muhammadiyah 1 Ponorogo diawali dengan struktur kurikulum di sekolah itu sendiri yang meliputi pelajaran wajib dan peminatan. Selain itu terlihat dari program ekstrakurikuler maupun program *hidden* kurikulum yang sudah membudaya disekolah tersebut. Terkait perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diawali dengan melihat kalender akademik pada kurikulum 2013 dan dilanjutkan dengan program prota dan promes. Setelah melakukan perencanaan pembelajaran maka selanjutnya guru menyusun RPP.<sup>16</sup>
2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Magfirotul Istiqomah tahun 2023, berjudul “Manajemen Jurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”. Hasil

---

<sup>16</sup> Estyi Maradtas Salehah, *Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo*( Skripsi, IAIN Ponorogo 2021), 2

penelitian ini perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan mempertimbangkan terlebih dahulu aspek-aspek yang berkaitan dengan kurikulum, yaitu penentuan tujuan kurikulum, isi kurikulum, dan metode yang diterapkan. pelaksanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini meliputi dua kegiatan pokok, yaitu pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan program melalui diklat atau praktikum yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. evaluasi kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan dua tahapan yakni evaluasi pelaksanaan kurikulum dan perbaikan program. Evaluasi pelaksanaan kurikulum ini dilaksanakan satu kali selama satu tahun, yaitu pada setiap awal tahun ajaran baru dalam bentuk pengkategorian kelulusan santri yang terbagi menjadi dua, yaitu lulus mumtaz dan lulus tamm. Sedangkan perbaikan program melalui pelaksanaan ujian membaca kitab Fathul Qarib bagi santri kelas 5 dan 6.<sup>17</sup>

3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Widi Hastomo tahun 2022, berjudul “Inovasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Behavioristik Dalam Pembentukan Karakter Di Sd Muhammadiyah Kutoarjo Dan Sd Muhammadiyah Kemiri”. Hasil penelitian ini Konsep manajemen kurikulum pendidikan agama Islam yang digunakan di SD Muhammadiyah Kutoarjo dan SD Muhammadiyah Kemiri telah sesuai teori yang disampaikan oleh George R. Terry yang mencakup 4 fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),

---

<sup>17</sup> Magfirotul Istiqomah, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo* (Skripsi, Iain Ponorogo, 2023).2

pelaksanaan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*) atau sering disingkat POAC. 2. Penerapan behavioristik dalam pembentukan karakter di SD Muhammadiyah Kutoarjo dan SD Muhammadiyah Kemiri dilakukan sepanjang jam belajar di sekolah dimulai dari pukul 06.30 WIB sampai dengan selesai kegiatan pembelajaran. 3. novasi manajemen kurikulum pendidikan agama Islam berbasis behavioristik dalam pembentukan karakter di SD Muhammadiyah Kutoarjo dan SD Muhammadiyah Kemiri dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, bersalaman di pagi hari, majelis pagi, piket kelas, makan siang bersama, sholat dhuhur berjamaah, keputrian, malam bina iman dan taqwa, *outbond*, *hizbul wathan*, dan *archery club*.<sup>18</sup>

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yaya Suryana Dan Fadhila Maulida Ismi “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SDIT Alamy Subang” pada tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian terdiri dari (1) Perencanaan, meliputi menentukan tujuan, menentukan metode, menentukan materi, dan menentukan evaluasi. (2) Pengorganisasian, meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan sekolah. (3) Pelaksanaan, meliputi materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan sistem penilaian pembelajaran. (4) Evaluasi, meliputi evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi isi atau materi, evaluasi starategi pembelajaran, evaluasi program

<sup>18</sup> Widi Hastomo. *Inovasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Behavioristik Dalam Pembentukan Karakter Di Sd Muhammadiyah Kutoarjo Dan Sd Muhammadiyah Kemiri*. (Tesis Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022). 77

penilaian.<sup>19</sup>

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Solechan dan Siti Ma'arif "Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Di MA At-Taufiq Grogol Diwrek Jombang" pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian ini inovasi kurikulum di MA Ma'arif At-taufiq Grogol Diwrek Jombang mengembangkan inovasi berupa pembelajaran kitab kuning dan Qiroatul Quran yang dimasukkan kedalam kurikulum muatan lokal menjadi mata pelajaran selain sebagai mata pelajaran lokal, pembelajaran kitab kuning dan Qiroatul Quran merupakan salah satu program yayasan serta ciri khas MA At-Taufiq tersendiri serta penerapan system kurikulum STEM (*science, technology, engineering, mathematics*).
6. Pada buku berjudul Dasar-Dasar Manajemen oleh Dr. Drs. H. Suhadi Winoto, B.A., M. Pd. Menjelaskan bahwa untuk mengaplikasikan manajemen peningkatan, mutu, ada empat teknik yaitu: *school review*, *School review* dimana semua komponen sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa, tenaga professional, serta pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan mutu sekolah. *Benchmarking* kegiatan untuk menetapkan standar dan target, baik proses maupun hasil dalam pencapaian periode tertentu. *Quality Assurance* suatu teknik yang dapat menentukan bahwa proses pendidikan telah berjalan sebagaimana mestinya. Terakhir *Quality Control* suatu sistem yang mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar

---

<sup>19</sup> Yaya, Fadhila." *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SDIT Alamy Subang*" jurnal pendidikan, Vol. 4, No. 2, Desember 2019.257 <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>

yang ditetapkan.

Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Estyi Maradtas 2021 dengan judul “Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo”.	Sama-sama meneliti tentang meningkatkan mutu lulusan dengan metode kualitatif	Penelitian ini membahas perencanaan kurikulum sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas inovasi manajemen kurikulum
2	Magfirotul Istiqomah 2023 dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”.	Sama-sasma meneliti mutu lulusan dengan metode kualitatif	Penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum, sedangkan peneliti ini membahas tentang inovasi manajemen kurikulum
3	Widi Hastomo 2022 dengan judul “Inovasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Behavioristik Dalam Pembentukan Karakter Di Sd Muhammadiyah Kutoarjo Dan Sd Muhammadiyah Kemiri”	Sama-sama meneliti tentang inovasi manajemen kurikulum	Penelitian ini membahas tentang behavioristik dalam pembentukan karakter sedangkan peneliti ini meneliti tentang meningkatkan mutu lulusan
4	Yaya Suryana Dan	Topik yang di bahas	Topik penelitian

	Fadhila Maulida Ismi 2019“Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SDIT Alamy Subang”	sama-sama meneliti tentang meningkatkan mutu lulusan	ini membahas tentang manajemen kurikulum sedangkan peneliti ini membahas inovasi menejemen kurikulum
5	Solechan dan Siti Ma'arif “Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang”	Topik yang di bahas sama-sama meneliti tentang inovasi kurikulum	Penelitian ini membahas tentang pengembangan dan inovasi kurikulum sedangkan peneliti ini membahas tentang inovasi kurikulum
6	Dr.Drs. H. Suhadi Winoto, B.A., M. Pd “Dasar-Dasar Manajemen”	Topik yang dibahas sama-sama ;peningkatan mutu dalam pendidikan.	Penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum sedangkan peneliti ini membahas inovasi menejemen kurikulum

Perbedaan atau distingsi yang terbaru dari penelitian yang diangkat atau hendak dilakukan peneliti dengan penelitian yang sebelumnya terdapat beberapa perbedaan, diantaranya: Perbedaan pertama, penelitian ini membahas inovasi manajemen kurikulum yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan kedua, peneliti membahas tentang tujuan untuk meningkatkan mutu lulusan yang nantinya jika keluar dari madrasah sudah memiliki lulusan yang bermutu.

## B. Kajian teori

### 1. Inovasi manajemen kurikulum

#### a. Inovasi kurikulum

Inovasi menurut bahasa (1) inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, pembaharuan; (2) inovasi adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).<sup>20</sup>

Dalam UU No. 19 Tahun 2002, pengertian inovasi adalah suatu kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau perekayasaan yang dilakukan untuk pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau pun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk ataupun proses produksinya.<sup>21</sup>

Menurut Miles, inovasi merupakan spesies dari genus “perubahan”. Secara umum terlihat berguna untuk mendefinisikan inovasi sebagai sesuatu yang disengaja, baru, dan perubahan spesifik yang lebih berguna dalam pencapaian suatu tujuan. Tampaknya membantu untuk mempertimbang inovasi sebagai sesuatu yang direncanakan dengan matang, sehingga bukan diperoleh dengan cara yang sembarangan.

Menurut Everett Rogers, inovasi adalah suatu ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok. Suatu ide

<sup>20</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri> diakses pada tanggal 19 januari 2024 pukul 16.50 wib.

<sup>21</sup> Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 *tentang hak cipta*. (Jakarta: Depdiknas, 2002)

dilihat secara objektif sebagai sesuatu yang baru dan akan diukur sesuai dengan waktu ide tersebut digunakan atau ditemukan. Sesuatu ide dianggap baru ditentukan oleh reaksi seseorang. Apabila suatu dilihat sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang maka itulah yang disebut inovasi.

Dalam penjelasannya, bagi Drucker inovasi adalah perubahan ide atau gagasan yang mendorong seseorang sebagai penggunanya berkerja dan berkarya berbeda dan lebih baik dari sebelumnya; atau menghasilkan dimensi kinerja yang baru. Inovasi terjadi secara beriringan dengan timbulnya tantangan, karena setiap inovasi menyebabkan orang berada dalam situasi berbeda dan memerlukan penyesuaian diri. Keberadaan inovasi terkait dengan kepemimpinan. Biasanya seorang pemimpin yang asertif memiliki keinginan untuk mengubah situasi menjadi lebih baik.<sup>22</sup>

Beberapa definisi inovasi yang dibuat para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa tidak terjadi perbedaan yang mendasar tentang pengertian inovasi antara satu dengan yang lain. Jika terjadi ketidaksamaan hanya dalam susunan kalimat atau penekanan maksud, tetapi pada dasarnya pengertiannya sama. Semua definisi tersebut menyatakan bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok. Hal yang baru itu dapat berupa hasil

---

<sup>22</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Prenada Grup, 2012), h, 164

*invensi* atau *discoveri*, yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah.<sup>23</sup>

Di negara kita ini , sudah ada sejumlah inovasi, besar atau kecil sudah berjalan dalam atau baru dimulai,menyangkut beberapa komponen dan aspek sekaligus atau hanya terbatas mengenai satu bidang kecil.

Inovasi dalam perencanaan pengembangan dan evaluasi,sesuai dengan namanya,inovasi dalam golongan ini bermaksud meningkatkan kemampuan sistem pendidikan. Inovasi dalm pendidikan dasar dan menengah.inovasi dalam bidang ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi sistem pengajaran.<sup>24</sup>

## **b. Manajemen**

Secara semantis, kata manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mendidik, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa latin yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *namus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Gerald Zaltman and Robert Duncan, *Strategies for Planned Change* (New York: Holt Rinehart and Winston,1977), h. 12

<sup>24</sup> Suryosubroto, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 120

<sup>25</sup> Kurniadin dan Imam Machali. . *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengolahan*

GR Terry dalam bukunya *Principles of Management* menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.<sup>26</sup> Sedangkan pengertian manajemen menurut Wehrich dan Koontz adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan di mana individu bekerja bersama dalam kelompok mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif.<sup>27</sup> Mulyani A. Nurhadi juga mendefinisikan manajemen sebagai kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Meskipun definisi manajemen sangat bervariasi, namun manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Inti dari manajemen adalah pengaturan. Manajemen terkait dengan kejelasan tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana proses-proses mewujudkan tujuan ini. Fungsi manajemen meliputi *Planning*,

---

*Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2006)h.23

<sup>26</sup> Marno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama 2008)h.1

<sup>27</sup> Musfah *manajemen pendidikan*. (Jakarta; kencana 2015) h.2

<sup>28</sup> Arikunto, S. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017)h.3

*Organizing, Actuating, and Controlling* yang biasa disingkat POAC.

Kegiatan manajemen pada dasarnya merupakan berbagai bagian yang terdapat dalam proses manajemen. Berbagai bagian dalam proses manajemen tersebut antara lain;

### 1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu fungsi dan langkah awal terpenting yang harus dilaksanakan manajemen dibandingkan dengan fungsi-fungsi lainnya, karena tanpa fungsi perencanaan, maka fungsi *manajemen* lainnya tidak akan berjalan dengan baik, karena fungsi perencanaan akan menjadi pedoman atau dasar bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya.<sup>29</sup>

Perencanaan merupakan kegiatan sistematis merancang sumber daya yang ada, meliputi apa yang akan dicapai (diidealkan), merumuskan metode dan tata cara untuk merealisasikannya dengan seoptimal mungkin serta kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dan memilih pelaksana kegiatan yang tepat bagi usaha pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Dasar dari fungsi manajemen ini sangat sesuai dengan nilai dan motif yang dimunculkan dalam Al-Quran Surat Al-Hasyr ayat 18:<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Mappiasse, *Logika Hukum Pertimbangan Putusan Hakim*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.131

<sup>30</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Hasyr ayat 18.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam perencanaan ada lima kegiatan yang perlu dilakukan, yaitu: a) menetapkan *tentang* apa yang harus dilakukan, kapan, dan bagaimana melakukannya, b) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, c) mengumpulkan dan menganalisis informasi, d) mengembangkan alternatif-alternatif, dan e) mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.<sup>31</sup>

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan rangkaian pemikiran dan tindakan untuk menentukan bidang tugas atau pekerjaan dengan dukungan peralatan atau fasilitas (sruana dan prasarana) dan menunjuk seseorang atau beberapa orang untuk mengerjakan bidang tugas tersebut serta menetapkan kewenangan yang akan diletakkan kepada seseorang atau sekelompok orang yang akan melaksanakan roda kegiatan manajemen.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Ilyasin, Mukhamad dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2012)h.130

<sup>32</sup> Mappiasse, *Logika Hukum Pertimbangan Putusan Hakim*, (Jakarta: Kencana,2017),h.133

Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Terry, pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.<sup>33</sup>

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan.<sup>34</sup>

Sementara itu Ramayulis menyatakan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan.<sup>35</sup>

Pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan

<sup>33</sup> George, R, Terry, Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2003)h.73

<sup>34</sup> Hafidhuddin, & Tanjung. *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Perss 2003)h.101

<sup>35</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)h.272

yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa mengorganisasikan berarti: a) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, b) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang-orang yang mampu membawai organisasi pada tujuan, c) menugaskan seseorang atau kelompok dalam suatu wewenang tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, d) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.

### 3) *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakkan)

Penggerakkan merupakan salah satu fungsi dasar dari manajemen yang aktivitasnya berorientasi pada bagaimana menggerakkan orang atau manusia yang terikat dalam sebuah

organisasi.<sup>36</sup>

Terry mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengembangkan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.<sup>37</sup> Oleh karena itu, *actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi sebelumnya, fungsi *actuating* dianggap sebagai intisari manajemen, karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang yang akan mengaktualisasikan kegiatan. Pada kerangka ini, Wibowo menyatakan bahwa *actuating* merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan dalam fungsi *organizing*.<sup>38</sup>

Nawawi menjelaskan bahwa *actuating* penggerakkan atau bimbingan berarti memelihara, menjaga, dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya kegiatan bimbingan dapat dilakukan dalam bentuk memberikan dan menjelaskan perintah, memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan, memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan,

<sup>36</sup> Mappiasse, *Logika Hukum Pertimbangan Putusan Hakim*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.138

<sup>37</sup> George, R, Terry, Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2003) h.79

<sup>38</sup> Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013) h.42

dan keahlian agar efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi, memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreatifitas masing-masing dan memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.<sup>39</sup>

Pokok-pokok masalah dalam fungsi *actuating* ini adalah tingkah laku manusia (*human behavior*), hubungan manusiawi (*human relationship*), komunikasi, dan kepemimpinan.

#### 4) *Controlling* (Pengawasan/Penilaian)

Pengawasan atau penilaian adalah suatu bentuk kegiatan manajemen untuk mengadakan pengukuran suatu aktivitas dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati sebelumnya.<sup>40</sup>

*Controlling* adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>41</sup> Dengan demikian pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan. merancang sistem umpan balik informasi membandingkan prestasi aktual dengan standar yang telah ditetapkan itu, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan

<sup>39</sup> Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gunung Agung 1983)h.36

<sup>40</sup> Mappiasse, *Logika Hukum Pertimbangan Putusan Hakim*, (Jakarta: Kencana,2017),h.142

<sup>41</sup> Ilyasin, Mukhamad dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2012)h.140

mengukur signifikan tersebut serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan.

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan benar sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen ini mempunyai dua batasan *pertama*, evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan sebuah kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, *kedua*, evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.

Evaluasi dalam manajemen ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian.

*Controlling* menjadi sangat penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau tidak tercapai. Selain itu *controlling* sebagai pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian dan kepemimpinan serta

pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.

Deskripsi definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan, proses pengawasan dapat melibatkan beberapa elemen yaitu: a) menetapkan sumber kinerja, b) mengukur kinerja, c) membandingkan untuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, dan d) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.

### c. Kurikulum

Secara bahasa Kurikulum berasal dari bahasa latin, curriculum yang mempunyai arti bahan pengajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan, atau perangkat mata kuliah bidang khusus.<sup>42</sup>

Secara luas dan relevan pengertian kurikulum yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), kontitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>43</sup>

Kurikulum adalah semua rencana yang terdapat dalam proses pembelajaran. Kurikulum dapat diartikan pula sebagai semua usaha

<sup>42</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa ndonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 802

<sup>43</sup> Kemendikbud, “UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003,”

lembaga pendidikan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disepakati. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan untuk siswa sekolah. Kurikulum disusun oleh para pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, masyarakat lainnya. Rencana ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan mutakhir adalah semua kegiatan yang memberikan pengalaman kepada siswa (anak didik) di bawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah. perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Kurikulum dalam pengertian.

## 2. Mutu lulusan

### a. Mutu lulusan

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas. Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.<sup>44</sup>

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan

<sup>44</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 945

tujuan pendidikan.<sup>45</sup> Edward Sallis dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri seseorang, dia juga menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang ada.<sup>46</sup>

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan ssekolah memiliki standar proses yang berbeda-beda di setiap masing- masing sekolah. Berikut merupakan beberapa indikator yang menunjukkan upaya peningkatan mutu lulusan agar berproses dan terencana dengan baik:

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa
- 2) Meningkatkan fungsi-fungsi bidang dan manajemen sekolah secara tersruktur
- 3) Meningkatkan sarana belajar mengajar yang memadai
- 4) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan perekrutan sesuai dengan bidang dan tugasnya
- 5) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan serta kebutuhan siswa
- 6) Meningkatkan kualitas siswa
- 7) Menciptakan dukungan masyarakat terhadap semua aktifitas

<sup>45</sup> Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 135

<sup>46</sup> Edward Sallis, *Total Quality Managemen In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 23-24.

disekolah

Memingkatkan pendidikan berwawasan disekolah.<sup>47</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan.

#### **b. Karakteristik mutu lulusan**

Karakteristik mutu lulusan merupakan beberapa kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Menurut Sagala yang dikutip didalam buku Fathurahman menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh dengan dua cara: Pertama, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup esensial (non akademis), yang dicakup oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata, dan bermakna.<sup>48</sup> Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa ada dua kelompok karakter mutu lulusan, yakni mutu lulusan yang bersifat akademik dan mutu lulusan yang bersifat non akademik.

#### **c. Indikator standar mutu lulusan**

Peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari adanya mutu

<sup>47</sup> Suharsimi, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008) 108

<sup>48</sup> Muhammad Fathurrohman, , *Budaya Religijs Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan*, (Kalimedia, Yogyakarta., 2015) 140.

pendidikan yang baik pula. Fathurrahman dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.<sup>21</sup> Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana.

Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam proses belajar mengajarnya selama disekolah. Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusanyang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan

tertentu<sup>49</sup>

Ada beberapa hal yang menjadi indikator mutu pendidikan yang baik, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan, dalam hal ini lembaga pendidikan/sekolah harus memiliki standar mutu lulusan minimal sama dengan standar mutu nasional pendidikan, sehingga dapat terukur dan jelas targetnya.
- 2) Memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas,

---

<sup>49</sup> Permendikbud, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, (Jakarta, Dharma Bhakti, a),2.

selain harus memiliki standar mutu, lembaga pendidikan yang baik adalah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, karena dengan demikian proses pendidikan akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan

- 3) Memiliki visi misi dan jelas, lembaga pendidikan sudah selayaknya memiliki visi dan misi yang jelas guna menjadi acuan dan pedoman sebagai cita-cita lembaga pendidikan/sekolah.
- 4) Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian, lembaga yang baik dan bermutu ialah lembaga yang selalu memiliki target kebijakan mutu dalam standar isi dan penilaian, hal ini menjadi penting sebagai acuan dalam proses pendidikan kedepannya.
- 5) Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, lembaga pendidikan/sekolah harus memiliki tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, hal ini sangat penting guna siswa dan guru mampu memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas.
- 6) Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran, setiap lembaga pendidikan diharapkan juga untuk menjelaskan sebaik mungkin bagaimana profil lulusan dalam setiap mata pelajaran, sehingga dapat menjadi acuan dan tolak ukur dalam setiap proses pendidikan.
- 7) Hendaknya, setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan pendidikan nasional yang bertakwa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>50</sup>

#### d. Strategi meningkatkan mutu lulusan

Meningkatkan mutu lulusan di suatu lembaga pendidikan merupakan suatu perkara yang tidak mudah, perlu diadakan semacam kajian dan perencanaan kegiatan didalamnya. Mutu lulusan yang baik tentunya tidak dapat terlepas dengan proses pendidikan yang bermutu.<sup>51</sup> Artinya mutu lulusan hanya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan mutu pendidikan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan, baik hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam kelas, sarpas ataupun dalam hal membangun budaya sekolah yang baik.

Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidakjujuran, dan dari rusaknya moral bangsa.<sup>52</sup> Pendidikan menjadi wadah sebagai proses para peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, peserta didik di bentuk sebagai pribadi yang berkualitas dan berguna dilingkungan masyarakat.

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3, menyebutkan bahwa:

<sup>50</sup> Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu pendidikan, teori dan aplikasi*. (Jakarta; Ar-Ruzz Media) 135.

<sup>51</sup> Rohiat. *Manajemen Sekolah*. (Bandung: PT Revika Aditama,2010), 55.

<sup>52</sup> Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),122

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>53</sup>

Undang-Undang di atas merupakan inti dari tujuan pendidikan nasional sekaligus sebagai dasar capaian standar mutu lulusan lembaga pendidikan yang ada, untuk itu peningkatan mutu lulusan harus menjadi komponen utama yang harus diupayakan untuk dicapai oleh setiap lembaga pendidikan yang ada.

Lembaga pendidikan harus melakukan kontrol dan perencanaan yang bermutu, sehingga dalam setiap prosesnya dapat dilaksanakan secara baik dan benar. Mutu baik akan diarah dan didapatkan, apabila telah melakukan proses yang baik, jika proses lembaga pendidikan baik, maka secara otomatis akan menghasilkan output yang baik, dan secara otomatis juga mutu lulusan akan mengalami peningkatan.<sup>54</sup> Dari penjelasan tersebut dapat di jelaskan bahwa dalam proses peningkatan mutu lulusan hendaklah diinisiasi oleh para pelaku lembaga pendidikan dengan kontrol dan perencanaan yang baik dan benar sehingga akan menjadikan tamatannya sebagai individu-individu yang bermutu.

Peningkatan mutu sekolah akan bermuara pada upaya

---

<sup>53</sup> UU RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Dharma Bhakti, a),6.

<sup>54</sup> Faturahman, *Budaya Religius*, 141

melahirkan lulusan yang bermutu. Di mana didalamnya ada proses mengkoordinasikan dan menyelaraskan elemen sekolah yang ada secara harmonis, sehingga dari hal tersebut akan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong dan memotivasi minat belajar peserta didik, serta mampu memberdayakan peserta didik kearah yang lebih baik.<sup>55</sup> Ada beberapa strategi yang dapat dilaksanakan dalam proses peningkatan mutu lulusan dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Zazin dalam bukunya, bahwa profil mutu lulusan disebuah lembaga pendidikan merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan, jadi prinsip utama agar semua guru mampu bekerja dengan baik dalam mewujudkan mutu lulusan dimasing-masing mata pelajaran dengan menetapkan standar sehingga ada target dan hasil yang terukur.<sup>56</sup> Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam mewujudkan mutu lulusan yang baik, setiap elemen yang ada harus saling bersinergi dan bahu membahu dalam membangun mutu sekolah yang diinginkan, baik dari kepemimpinan kepala sekolah sampai kepada staf-staf guru yang ada dibawahnya.

#### e. Pengembangan Kurikulum Dalam Satuan Pendidikan

Pengembangan kurikulum dalam satuan pendidikan di Indonesia merupakan proses yang penting untuk menciptakan sistem

<sup>55</sup> Muzakkar, "Kinerja Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Stanawiyah Negeri Meureubo," "Islam Futura"14/1 (2014) <https://journal.ar-raniry.ac.id> (diakses pada tanggal 21 januari 2024)

<sup>56</sup> Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu*, 135

pendidikan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek kunci dari pengembangan kurikulum di satuan pendidikan:

### 1) Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada beberapa prinsip, antara lain:

#### a) Keterlibatan Stakeholder:

Proses pengembangan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun mencerminkan kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan.

#### b) Fleksibilitas dan Dinamika:

Kurikulum harus bersifat dinamis dan dapat diperbarui secara berkala berdasarkan evaluasi dan perubahan kebutuhan peserta didik serta lingkungan.

#### c) Pendekatan Berbasis Kompetensi:

Kurikulum dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara.<sup>57</sup>

### 2) Komponen Pengembangan Kurikulum

Beberapa komponen utama dalam pengembangan kurikulum

<sup>57</sup> Asep Herry Hernawan, 'Pengembangan Kurikulum Dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)', *Jurnal Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*, 2006, pp. 1–19.

operasional di satuan pendidikan meliputi:

a) **Struktur Kurikulum:**

Menentukan mata pelajaran dan muatan lokal yang harus ditempuh oleh siswa. Struktur ini juga mencakup pengorganisasian pembelajaran yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

b) **Rencana Pembelajaran:**

Menyusun rencana pembelajaran yang jelas dan terukur, mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar.

c) **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:**

Mengintegrasikan projek yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>58</sup>

3) **Implementasi Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi terbaru dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. Langkah-langkah dalam implementasinya meliputi:

- a) Memahami karakteristik satuan pendidikan.
- b) Menyusun visi, misi, dan tujuan pendidikan.
- c) Melakukan analisis kebutuhan belajar.
- d) Mengembangkan materi ajar dan metode pembelajaran.

<sup>58</sup> [Panduan dan Contoh Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan – Merdeka Mengajar \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id)

e) Melakukan evaluasi dan revisi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan kurikulum.<sup>59</sup>

Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik peserta didiknya.



---

<sup>59</sup> Windy Hastasasi and others, 'Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2024', *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Menurut Sutrisno Hadi penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>60</sup> melihat rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan berupa angka, yang mana diperoleh dari orang dan perilaku yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>61</sup>

##### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.<sup>62</sup>

#### B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MAN Lumajang, Jl. Citarum No.75, Rogotrunan, Kec. Lumajang, Kabupaten

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikuntu, *Prosedur Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 115

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6

<sup>62</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 10

Lumajang, Jawa Timur 67315. Peneliti mengambil penelitian di MAN Lumajang, karena sekolah tersebut memiliki kurikulum yang sangat bagus dan selalu menghasilkan lulusan-lulusan terbaik. Oleh sebab itu, sekolah ini sangat bagus dijadikan sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan judul penelitian.

### C. Subyek penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informasi atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.<sup>63</sup>

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam sebuah penelitian data penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>64</sup> Data primer dari penelitian ini diperoleh dari Waka Kurikulum di MAN Lumajang.

---

<sup>63</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>64</sup> Saefudin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 91.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>65</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data tentang sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian, seperti dokumen-dokumen MAN Lumajang yang berkaitan dengan penelitian.

### D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>66</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Observasi (Observation)

Observasi yang dilakukan mengenai fenomena sosial yang memiliki gejala-gejala secara fisik yang mampu diamati dan dicatat. Menurut Sutrisno Hadi observasi diartikan sebagai proses pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>67</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang diteliti di MAN Lumajang. Adapun fenomena-fenomena yang diamati yaitu:

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 88

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), 375

<sup>67</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, ed. II, 2010)

- a) Aktivitas di MAN Lumajang
- b) penyusunan visi
- c) Prestasi-prestasi siswa di sekolah
- d) Struktur perencanaan kurikulum
- e) Perencanaan pembelajaran
- f) Program pembelajaran

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dalam proses tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai. Wawancara merupakan proses tanya jawab yang berlangsung dalam penelitian secara langsung dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penelliti telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada setiap responden, dan peneliti mencatatnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai keterangan yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Lumajang. Wawancara tidak langsung terhadap sumber kunci (Waka Kurikulum) dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat serta memperluas cakupan informasi yang di dapat dari sumber-sumber lainnya.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>68</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data penunjang penelitian yaitu berupa profil sekolah, struktur organisasi dan dokumen-dokumen mengenai perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Lumajang serta arsip-arsip lain yang mendukung penelitian.

### E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 274

diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu berikut Langkah-langkah yang digunakan adalah:

1. Reduksi data ( *data reduction* )

Setelah peneliti mengumpulkan data mengenai inovasi kurikulum dan mutu lulusan, tahapan selanjutnya adalah data yang telah didapat dari hasil penelitian kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengukuran data selanjutnya.

2. Penyajian data ( *data displa* )

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik dan matriks.

3. Penarikan kesimpulan

Merupakan kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah data terkumpul dan tersajikan kemudian dapat diambil makna, tafsiran, argument membandingkan data dan menjadi koreksi antar satu komponen dan komponen lainnya kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari

setiap permasalahan yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan ketiga langkah teknik analisis data tersebut dalam penelitian di MAN Lumajang.

#### **F. Keabsahan data**

Keabsahan data menunjukkan kebenaran serta keadaan data di dalam suatu penelitian. Untuk menguji suatu data tersebut peneliti menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah triangulasi teknik dan sumber, serta berdasarkan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif.

1. Triangulasi sumber, yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

Peneliti juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.<sup>69</sup>

#### **G. Tahap - tahap penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra – lapangan

Ada berbagai tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut: menyusun rancangan, memilih

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241

lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahapan ini da beberapa bagian yang perlu diperhatikan yaitu, memsahami latar penelitian serta mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan berperan serta serta mengumpulkan data dan informasi.

3. Tahap penyelesaian

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian.tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Untuk lebih memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian in, dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Sejarah Singkat MAN Lumajang

Melalui berbagai perjuangan, ide dan keinginan tentang berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Lumajang. Pada tanggal 8 April 1968 dinas pendidikan Agama Kabupaten Lumajang mendirikan PGA, persiapan untuk menjadi PGA 4 tahun.

Pada tanggal 26 Mei 1970 PGA persiapan dinegerikan menjadi PAGN 4 tahun dengan SK MENAG Nomor 19 tahun 1970. Selang 1 tahun PGAN 4 tahun membuka PGAN 6 tahun.

Pada tahun 1971 sampai 1979 PGAN 4 tahun dan PGA persiapan maju pesat pada tahun 1978 dibentuk BP3. Pada tahun ajaran 1974/1978 PGAN 4 tahun berubah menjadi MTSN, PGA persiapan menjadi Madrasah Aliyah Lumajang.

Pada tanggal 21 februari 1981 Madrasah Aliyah Lumajang persiapan menjadi kelas jauh (filial) MAN Malang 1 dengan SK. No. : KE/E/10/1981. Pada hari Rabu, 1 April 1992 terjadi serah terima antara kepala MAN Malang 1 dengan kepala MAN Lumajang dengan SK

MEANG Nomor 137 tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991.

## 2. Profil Madrasah

### a. Identitas Madrasah <sup>70</sup>

NPSN : 20580823

NSS : 131135080001

Nama : MAN Lumajang

Akreditasi : A

Alamat : Jl. Citandui No. 75 Rogotruman Lumajang

Kode pos : 67316

Nomer Telpon : (0334) 882987

Nomer Faks : 0334882987

Email : Madrasahaliyahnegerilumajang@gmail.com

Jenjang : MA

Status : Negeri

Situs : <https://manlumajang.sch.id>

Waktu belajar : Madrasah pagi

### b. Periode Kepala MAN Lumajang

No	Periode	Nama Kepala
1	1992 - 1996	Drs. Achmad
2	1996 - 2003	Marda'ie, BA
3	2004 - 2006	ACHMAD Nalim, S.Ag
4	2006 - 2012	Drs. H M. Nur Sjahid
5	2012 - 2020	Hasanudin, M.PD.I
6	2020 – Sekarang	Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag.,M.PD

<sup>70</sup> MAN Lumajang.sch.id, dikutip pada 14, maret, 2024 pukul 13.50.

### 3. Visi dan Misi Madrasah

#### a. Visi

“Terwujudnya Insan yang Bertaqwa, Cerdas, Terampil Dan Berbudaya”

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan program Farudhul A'iniyah dan program Tahfidz Al Quran
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif dan menyenangkan
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis IT
- 4) Melaksanakan kegiatan Club Mata Pelajaran dan Club Program Keterampilan
- 5) Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat siswa
- 6) Melaksanakan pembiasaan hidup sehat dan bersih, indah, nyaman, lestari dengan mempertimbangkan keseimbangan Sumber Daya Alam (SDA) di lingkungan Madrasah
- 7) Melaksanakan budaya Literasi dan Numerasi pada setiap kegiatan

#### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki prestasi akademik tinggi
- 2) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagai Madrasah rujukan

- 3) Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa
- 4) Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berakhlakul karimah

## **B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Dalam pembuatan skripsi penelitian, termasuk penyajian data dan analisis data; analisis ini biasanya mencakup penjabaran data dan penemuan fenomena lapangan yang disusun secara menyeluruh. Ini juga sesuai dengan metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Dalam uraian ini, data disajikan dengan tema yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data untuk menjawab fokus penelitian yang dibahas dalam Bab 1.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian, baik data global maupun universal. Berikut ini adalah penyajian data secara sistematis:

### **1. Inovasi Kurikulum di MAN Lumajang.**

Inovasi kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perubahan yang sistematis dan berkesinambungan. Inovasi kurikulum di MAN Lumajang telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan program-program unggulan yang mendukung. Program-program unggulan seperti Program

SKS, Program MA Plus Keterampilan, dan Program Pengembangan Bahasa Asing telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan siswa. Oleh karena itu, inovasi kurikulum di MAN Lumajang dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2024 bahwasanya MAN Lumajang telah melakukan pengembangan kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan siswa. Inovasi ini meliputi<sup>71</sup>:

a. **Pengembangan Program SKS (Sistem Kredit Semester):**

Program ini memungkinkan siswa untuk mengikuti percepatan pembelajaran selama 2 tahun, sehingga mereka dapat lebih cepat menyelesaikan pendidikan.

Yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya. Program ini memungkinkan siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik untuk mengambil kredit lebih banyak dalam satu semester, sehingga mereka dapat menyelesaikan masa studi lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Selain itu, program SKS juga memberi ruang bagi siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi, dengan tetap menjaga kualitas pembelajaran dan pencapaian standar pendidikan yang telah

---

<sup>71</sup> Observasi oleh peneliti di MAN Lumajang

ditetapkan. Melalui program ini, Madrasah Aliyah Negeri diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan dan perkembangan zaman.

Diperkuat dengan hasil wawancara peneliti pada hari senin bersama Bapak Nanang selaku Kepala Madrasah, beliau menyampaikan:

Jadi gini mas mengapa kami menggunakan sistem SKS, karena sistem ini sangat membantu siswa dalam menyesuaikan proses belajarnya dengan kemampuan masing-masing. Program ini dirancang agar siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat dalam menyerap pelajaran bisa menyelesaikan studinya lebih singkat Mas, tanpa harus mengikuti pola belajar yang seragam. Dengan SKS, siswa bisa memilih mata pelajaran sesuai kapasitas mereka, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.<sup>72</sup>



**Gambar 4. 1. Kepala Madrasah menyampaikan Program**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### b. Pengembangan Program MA Plus Ketrampilan

Program ini meliputi jurusan-jurusan seperti Multimedia, TKJ, dan Tata Busana, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang teknologi dan kriya.

Sebagaimana yang disampaikan waka kurikulum kepala penulis, yakni sebagai berikut:

<sup>72</sup> Bapak Nanang Sofyan Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Oktober 2023

Yang melatarbelakangi kami menerapkan jurusan yang berbasis IT supaya pengetahuan tentang IT pada anak-anak kami ini terus berkembang Mas, seiring berkembangnya zaman, jadi gurupun harus mengikuti perkembangan agar tidak terlindas dan terus maju sesuai dengan zamannya. Ini inovasi dari kami yang masih jarang diterapkan oleh sekolah MAN MAN yang ada di daerah lain, sebab kebanyakan MAN di daerah lain hanya terpaku pada jurusan seperti IPA, IPS dan Keagamaan, karena semua pekerjaan saya rasa semua menggunakan komputer di zaman sekarang Mas, jadi dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbasis IT demikian kami harap anak-anak lulusan MAN Lumajang bisa bersaing di dunia kerja secara langsung maupun di Perguruan Tinggi. toh untuk pembelajaran agama di MAN sudah wajar adanya seperti halnya MAN pada umumnya.<sup>73</sup>



**Gambar 4.2 Kegiatan Tata Busana dan Desain Grafis**

Sumber : Dokumentasi Pribadi

c. **Pengembangan Bahasa Asing**

MAN Lumajang juga telah mengembangkan program pengembangan bahasa asing, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Mandarin, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa

**2. Pengembangan Program Kurikulum di MAN Lumajang.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Agustus 2024 bahwasanya program kurikulum yang dikembangkan adalah kegiatan pembelajaran yang mulai berfokus menggunakan teknologi dan pembelajaran berbasis IT. Hal tersebut bermaksud karena

<sup>73</sup> Nur Aliyah, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Oktober 2023

teknologi zaman sekarang berkembang cukup pesat.

Hal tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh Sucik Isnawati, S.Pd.,

M.Sos selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan :

Pengembangan program kurikulum yang dilakukan di MAN Lumajang ini adalah berfokus pada IT atau pembelajaran yang menggunakan teknologi. Hal ini dimaksud karena zaman sekarang teknologi berkembang sangat pesat, sehingga kurikulum disini dikembangkan sesuai zamannya supaya siswa2 dapat memahami dan mengikuti zamannya yaitu zaman serba teknologi. Ya meskipun begitu tidak semua mata pelajaran harus menggunakan teknologi dan bisa dikatakan hanya beberapa saja pembelajaran yang dikembangkan menggunakan teknologi.<sup>74</sup>

Lalu hal tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh Siti Johar

Insiyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum yang mengatakan :

Zaman sekarang adalah zaman yang dimana semua orang harus melek teknologi. Maka dari agar para siswa bisa melek mengenai teknologi kurikulum yang dikembangkan adalah pembelajaran yang bisa mengajarkan siswa mengenai teknologi. Maksudnya siswa paham mengenai pelajaran IPA tapi siswa juga bisa mengimplementasikan menggunakan teknologi. Dengan begitu siswa benar-benar mengikuti zamannya dan siswa bisa menguasai teknologi

Hal ini serupa apa yang dikatakan oleh Edi Nanang S. Hadi,

S.Ag., SE selaku kepala sekolah yang mengatakan :

Sebagai kepala sekolah setidaknya saya harus mempunyai terobosan yang bisa disetujui oleh semua pihak. Pada hal ini mengenai terobosan terhadap kurikulum yaitu kurikulum perlu dikembangkan sesuai zaman sekarang. Jika semua hal sudah berbasis teknologi seperti absen menggunakan teknologi, arsip barang pakai teknologi, otomatis pembelajaran setidaknya juga menggunakan teknologi. Jadi mengenai pengembangan kurikulum yang ada di sekolah ini adalah pembelajaran yang sudah dimulai dengan menggunakan teknologi. Hhal ini dimaksud supaya para siswa kelak ketika sudah lulus mampu bersaing karena sudah mengenal seperti apa zamannya yang berfokus pada teknologi, ya

<sup>74</sup> Sucik Isnawati Waka Kesiswaan, Wawancara, 12 Agustus

minimal tidak gaptek lah.

Dalam mengembangkan kurikulum ini tidak asal-asalan perlu adanya pelatihan atau seminar yang bisa mengembangkan kurikulum dengan baik. Pada hal ini perlu adanya narasumber yang bisa memberikan edukasi terkait hal ini, supaya implementasi dari pengembangan kurikulum dapat berjalan dengan baik. Mengenai hal tersebut terhadap pengembangan kurikulum ini berniat ada 2 pelatihan yang dilakukan oleh sekolah yaitu pelatihan kurikulum merdeka dan pelatihan tentang pembelajaran berbasis IT. Namun setelah ditelaah pada 2 pelatihan ini bisa dirangkum dan cukup menggunakan 1 pelatihan saja.



**Gambar 4.3 Kepala Madrasah memberikan arahan kepada Guru**

**Sumber : Dokumentasi Pribadi**

Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Siti Johar Insiyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum yang mengatakan :

Untuk mengembangkan kurikulum yang berbasis teknologi atau IT perlu adanya pelatihan. Hal ini dilakukan karena ada beberapa guru yang masih kurang memahami teknologi. Pelatihan ini awalnya mau dilakukan 2x yaitu pelatihan tentang kurikulum merdeka dan pelatihan berbasis IT. Setelah ditelaah lebih lanjut cukup 1x pelatihan saja namun mencakup 2 materi tersebut. Mengenai pelatihan ini kami dari pihak sekolah mendatangkan narasumber yang terpercaya supaya para guru atau pihak terkait mampu memahami dan mengimplementasikan mengenai pengembangan kurikulum yang berbasis IT.

Hal tersebut serupa apa yang dikatakan oleh Edi Nanang S. Hadi,

S.Ag., SE selaku kepala sekolah yang mengatakan :

Jika berbicara megembangkan kurikulum harus dilakukan pelatihan dengan narasumber terpercaya. Maksud dan tujuan melakukan pelatihan dengan mendatangkan narasumber terpercaya supaya para pihak terkait seperti kesiswaan, kurikulum atau pihak lainnya dapat memahami betul megenai hal ini. Pada pelatihan ini rencana awal adala dilakukan 2x, namun setelah dipelajari lebih lanjut ternyata pelatihan ini cukup 1x yang mencakup 2 pelatihan yaitu pelatihan kurikulum merdeka dan pembelajaran dengan menggukan teknologi



**Gambar 4.4 Wawancara dengan Kepala Madrasah**

**Sumber : Dokumentasi Pribadi**

Mengenai pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah ini, sekolah melibatkan stakeholder agar semua pihak terkait bisa menerima dan mengerti akan situasi yang dilakukan oleh sekolah.

Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Siti Johar Insiyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum yang mengatakan :

Mengenai pengembangan kurikulum ini kami melibatkan stakeholder agar pengembangan kurikulum ini dapat berjalan dengan lancar. Yang kami libatkan bukan hanya para guru-guru atau pegawai yag ada di sekolah ini saja, tetapi kami juga melibatkan para orang tua siswa agar orang tua siswa juga dapat melihat bagaimana pengembangan pembelajaran yang dilakukan

ole sekolah ini, selanjutnya kami juga melibatkan sarana prasarana ang sebagai penunjang jalannya kurikulum. Tentunya kami juga melibatkan para siswa karena jika tidak melibatkan para siswa pengembangan kurikulum ini tidak akan berjalan.

Hal tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh Sucik Isnawati, S.Pd.,

M.Sos selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan :

Pengembangan kurikulu ini perlu ada yang teribat supaya dapat berjalan dengan baik. Pada ha ini siswa melibatkan stakeholder sekolah supaya pengembangan kurikulum ini berjalan sesuai arah yang direncanakan sebelumnya. Pada hal ini siswa juga melibatkan para siswa, sarana prasarana dan orang tua siswa



**Gambar 4.5 Wawancara dengan Waka Kesiswaan**  
**Sumber : Dokumentasi Pribadi**

Hal tersebut serupa apa yang dikatakan oleh Edi Nanang S. Hadi, S.Ag., SE selaku kepala sekolah yang mengatakan :

Dalam pengembangan kurikulum ini kami melibatkan stakeholder. Tentu dengan melibatkan stakeholder maka pengembangan kurikulum dan pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik dan meminimalisir kesalahan atau data mengetahui kekurangannya. Yang kami melibatkan pada pengembangan kurikulum ini tentunya guru-guru dan pengawai, sarana prasara, serta orang tua siswa juga kami melibatkan. Dengan hal ini kami dapat mengembangkan kurikuum dengan baik.

### 3. Evaluasi Kurikulum di MAN Lumajang.

Evaluasi merupakan tahap akhir yang penting dalam setiap proses manajemen, termasuk dalam pengelolaan kurikulum, yang bertujuan untuk meninjau dan menilai keseluruhan rancangan inovasi serta pengembangan yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap efektivitas dan hasil dari suatu inovasi perencanaan kurikulum, guna memastikan bahwa tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Evaluasi manajemen kurikulum di sebuah lembaga pendidikan berfungsi sebagai sarana koreksi dan peningkatan, sehingga rancangan yang telah disusun dan diimplementasikan dapat ditinjau kembali. Apabila ditemukan kekurangan atau kendala dalam penerapan kurikulum, maka evaluasi akan memberikan arahan untuk melakukan revisi dan perbaikan pada siklus perencanaan kurikulum berikutnya.

Dalam rangka memastikan kualitas pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran, evaluasi menjadi salah satu aspek penting yang tidak dapat diabaikan, khususnya dalam melihat sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan, lembaga pendidikan dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai mutu lulusan yang dihasilkan serta efektivitas kurikulum yang diterapkan. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen terhadap kualitas, melakukan evaluasi kurikulum secara

berkala guna meningkatkan mutu lulusan dan kepuasan belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd selaku waka kurikulum:

“Untuk evaluasi kurikulum, mengevaluasi dengan cara melihat hasil belajar dan hasil mutu lulusan. Selain itu juga penyebaran angket akan kepuasan belajar terhadap siswa dan alumni.”<sup>75</sup>



**Gambar 4.6 Wawancara dengan Waka Kurikulum**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi tuntutan akan lulusan yang kompeten, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang melakukan inovasi dalam manajemen kurikulumnya yang bertujuan untuk mencapai standar pembelajaran yang lebih tinggi dan berdaya saing. Keberhasilan dari inovasi ini diukur dengan alat evaluasi berupa hasil belajar peserta didik serta mutu lulusan yang dihasilkan. Indikator-indikator keberhasilan yang digunakan mencakup efektivitas proses pembelajaran di kelas, capaian hasil belajar siswa, dan tingginya jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit. Melalui pengukuran yang komprehensif ini, MAN Lumajang dapat secara sistematis menilai dampak dari inovasi kurikulum terhadap perkembangan akademik siswa dan keberhasilan mereka di tingkat lanjut, yang sekaligus

<sup>75</sup> Siti Johar Insiyah, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, 5 Agustus 2024

mencerminkan kualitas manajemen kurikulum yang diterapkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd:

“Alat ukurnya berupa hasil belajar dan mutu lulusan dan indikator keberhasilannya ada 3 yaitu proses pembelajaran, hasil belajar dan banyaknya siswa yang diterima di PTN favorit.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang, ditemukan bahwa jumlah siswa yang berhasil diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit mengalami peningkatan signifikan. Hal ini mencerminkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah tersebut, khususnya dalam hal inovasi manajemen kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu lulusan. Prestasi ini menunjukkan bahwa inovasi manajemen kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan di MAN Lumajang mampu mempersiapkan peserta didik dengan baik, baik dari segi pemahaman akademik maupun keterampilan tambahan yang diperlukan dalam seleksi masuk PTN favorit. Temuan ini juga memberikan indikasi positif terkait mutu lulusan yang dihasilkan oleh MAN Lumajang, serta menunjukkan keberhasilan madrasah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dan berdaya saing tinggi, sesuai dengan tuntutan pendidikan di tingkat lanjut.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Siti Johar Insiyah, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, 5 Agustus 2024

<sup>77</sup> Peneliti, *Observasi*, 5 Agustus 2024

NO	NAMA	KELAS	JURUSAN	UNIVERSITAS
1	INTANIRI DINTA PRITIA	12 AGAMA	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	UIN KHAS JEMBER
2	SYAKLA HAYTA ROHMAM	12 AGAMA	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	UIN KHAS JEMBER
3	EGALITA ABDIAH ARDELLA	12 AGAMA	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	UIN KHAS JEMBER
4	ARHAB SYAICO	12 AGAMA	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	UIN KHAS JEMBER
5	SYINA SYEYI RAHPUTA LILA	12 AGAMA	ILMU HUKUM ISLAM	UIN KHAS JEMBER
6	ROMA WELLYN	12 AGAMA	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	UIN KHAS JEMBER
7	MUCHAMMAD ADAM MASRUHIN	12 AGAMA	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	UIN KHAS JEMBER
8	ARHAB FAZA TRIOYUDIN	12 AGAMA	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	UIN MALIKHA MALIK BRANAH MALANG
9	TAMATA ZUMRUD SAFITRI	12 AGAMA	ILMU HUKUM ISLAM	UIN MALIKHA MALIK BRANAH MALANG
10	REGITA MARLINA	12 IPS 1	HUKUM EKONOMI SYARIAH	UIN KHAS JEMBER
11	ANGGI PURNAMA GARI	12 IPS 1	PERBANKAN SYARIAH	UIN MALIKHA MALIK BRANAH MALANG
12	SAYUH REDHAYATNA MAULIDYAH	12 IPS 1	MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF	UIN KHAS JEMBER
13	MANSUR RIDOYAH DALIA	12 IPS 1	HUKUM PATA NEGARA	UIN KHAS JEMBER
14	NILA MARGARETA WAWROH	12 IPS 1	TARBIYAH IPS	UIN KHAS JEMBER
15	NATISA ALYA CAMELYIA	12 MIPA 1	TARBIYAH BAHASA INGGRIS	UIN KHAS JEMBER
16	LINTANG BRATA SITI	12 MIPA 1	SEJARAH PERADABAN ISLAM	UIN KHAS JEMBER

**Gambar 4.7 Dokumentasi Peserta Didik di Terima Di PTN**  
**Sumber : Dokumentasi Pribadi**

Dalam pelaksanaan evaluasi manajemen kurikulum di sebuah madrasah, terdapat beberapa pihak utama yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan dan keberhasilan evaluasi ini, yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, serta para Guru Mata Pelajaran yang memiliki peran krusial dalam memimpin serta mengawasi proses evaluasi, dengan tujuan untuk menilai ketercapaian tujuan pendidikan dan mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul, yang nantinya memerlukan tindak lanjut atau perbaikan dalam sistem manajemen kurikulum yang diterapkan. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd., yang dalam penjelasannya menyampaikan pihak-pihak yang bertanggung jawab secara langsung atas pelaksanaan evaluasi manajemen kurikulum di MAN Lumajang:

“Pihak yang terlibat dan bertanggung jawab atas pelaksanaan evaluasi manajemen kurikulum di MAN 2 Lumajang yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan guru yang mengajar di kelas.”<sup>78</sup>

<sup>78</sup> Siti Johar Insiyah, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, 5 Agustus 2024

Pelaksanaan evaluasi kurikulum di madrasah umumnya mengikuti jadwal yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penilaian keberhasilan pembelajaran dan mutu lulusan. Di MAN Lumajang, evaluasi manajemen kurikulum dilaksanakan dua kali dalam setiap semester, yaitu pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester, yang ditujukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Sementara itu, evaluasi terkait mutu lulusan diselenggarakan pada semester akhir di kelas 12, di mana dilakukan melalui penyebaran angket untuk siswa kelas 12 dan alumni, guna memperoleh masukan yang relevan terhadap kualitas lulusan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MAN Lumajang, menyampaikan keterangannya mengenai pelaksanaan evaluasi kurikulum yang telah berlangsung di madrasah tersebut:

“Evaluasi biasa dilaksanakan pada UTS dan UAS, Jadi dua kali dalam satu semester untuk hasil belajar dan untuk mutu lulusan dilakukan pada saat akhir semester kelas 12”<sup>79</sup>

Pernyataan mengenai waktu pelaksanaan evaluasi manajemen kurikulum di MAN Lumajang memberikan gambaran penting kepada peneliti dan pembaca bahwa kegiatan evaluasi dilakukan secara rutin pada setiap semester. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kendala atau aspek kegiatan yang kurang optimal dalam kurun waktu satu semester, sehingga memungkinkan adanya revisi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kurikulum di masa mendatang. Evaluasi ini menjadi langkah penting dalam menilai capaian yang telah diraih baik

---

<sup>79</sup> Siti Johar Insiyah, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, 5 Agustus 2024

pada skala semesteran maupun tahunan. Untuk memastikan keberhasilan evaluasi, diperlukan berbagai kegiatan pendukung yang dapat memberikan hasil komprehensif sebagai bahan perbaikan.

Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Lumajang dilaksanakan secara terstruktur dan optimal. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen atau elemen dalam pelaksanaan kurikulum yang memerlukan peningkatan. Selanjutnya, temuan tersebut akan dikoordinasikan oleh pihak madrasah agar dapat dirumuskan rancangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat, sehingga tercipta kurikulum yang adaptif dan relevan.

### **C. PEMBAHASAN TEMUAN**

#### **1. Inovasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Lumajang.**

Dalam penelitian yang berfokus pada manajemen kurikulum dan pengembangan pendidikan, seperti yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang, penyajian data yang sistematis dan analisis mendalam menjadi sangat penting. Proses penyajian data dan analisis ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai program yang ada, tetapi juga untuk mengungkapkan fenomena di lapangan secara komprehensif. Menurut Sugiono, dalam penulisan skripsi atau karya ilmiah, penyajian data yang jelas dan terstruktur adalah langkah krusial dalam menjawab fokus penelitian. Sugiyono juga menyatakan bahwa data

yang dikumpulkan, seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat memberikan wawasan tentang tema atau kecenderungan utama yang muncul dari penelitian.<sup>80</sup>

Salah satu inovasi utama yang diobservasi dalam penelitian ini adalah terkait pengembangan kurikulum yang berfokus pada peningkatan keterampilan siswa melalui berbagai program unggulan di MAN Lumajang. Inovasi ini merupakan bentuk perubahan yang dilakukan untuk merespons tuntutan pendidikan modern dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Fullan menekankan bahwa inovasi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan perubahan materi, tetapi juga mencakup pengembangan program-program yang membantu siswa memperoleh keterampilan tambahan yang relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>81</sup>

Adapun beberapa program unggulan yang diterapkan di MAN Lumajang antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Program SKS (Sistem Kredit Semester)

Program SKS memungkinkan siswa untuk menyelesaikan masa studi dalam waktu yang lebih singkat sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis individualisasi (*individualized instruction*) yang dijelaskan oleh Tomlinson (2001) dalam karyanya tentang diferensiasi kurikulum, di mana siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan

---

<sup>80</sup> Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung

<sup>81</sup> Fullan. *The Meaning of Educational Change*. New New York: Teacher's College Press, 2007

kecepatan dan kemampuan mereka sendiri.<sup>82</sup> Teori ini juga didukung oleh Sudjana (2009) yang menekankan pentingnya memperhatikan perbedaan individu dalam pembelajaran agar proses pendidikan lebih efektif dan efisien bagi setiap siswa.<sup>83</sup> Melalui program SKS ini, siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dapat mempercepat masa studi, sementara siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi tetap mendapatkan dukungan pembelajaran yang memadai.

Observasi peneliti pada 18 Januari 2024 menunjukkan bahwa MAN Lumajang telah menerapkan sistem ini dengan baik, sehingga dapat diharapkan mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Hal ini juga relevan dengan temuan dalam jurnal pendidikan Indonesia seperti yang diuraikan oleh Sugiyanto (2015) di *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, bahwa penerapan metode yang mendukung kecepatan belajar individu mampu meningkatkan kualitas hasil belajar dan menyiapkan siswa yang lebih siap menghadapi tantangan zaman.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Tomlinson, C.A. *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*. ASCD: USA, 2001

<sup>83</sup> Sudjana, D. (2011). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Bandung: Falah Production

<sup>84</sup> Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

b. Pengembangan Program MA Plus Keterampilan:

Program ini meliputi jurusan berbasis keterampilan seperti Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), serta Tata Busana. Teori tentang pentingnya keterampilan tambahan ini didukung oleh pendapat Trilling dan Fadel (2009) dalam bukunya *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, yang menekankan pentingnya penguasaan keterampilan abad ke-21 untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja modern.<sup>85</sup> MAN Lumajang mengimplementasikan program keterampilan berbasis teknologi yang memungkinkan siswa mempelajari bidang IT dan keterampilan praktis lainnya, yang jarang ditemui di madrasah pada umumnya. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, program ini disusun untuk membantu siswa bersaing di pasar kerja langsung dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi.

c. Pengembangan Program Bahasa Asing

Di era globalisasi, penguasaan bahasa asing merupakan kompetensi penting. MAN Lumajang tidak hanya fokus pada bahasa Inggris, tetapi juga menawarkan pembelajaran bahasa Arab dan Mandarin. Menurut Richards dan Rodgers (2001) dalam *Approaches and Methods in Language Teaching*, pengembangan kemampuan bahasa asing pada siswa merupakan upaya penting dalam menciptakan

---

<sup>85</sup> Trilling dan Fadel (2009) dalam bukunya *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*,

individu yang kompetitif secara global.<sup>86</sup> Konsep ini sejalan dengan pemikiran Tarigan (2008), yang menggarisbawahi pentingnya pengajaran bahasa asing untuk meningkatkan daya saing siswa di tingkat global.<sup>87</sup> Di MAN Lumajang, program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa sehingga dapat mendukung mereka dalam karir akademis maupun profesional di tingkat internasional.

Observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum di MAN Lumajang tidak hanya memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan tetapi juga berusaha untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan abad ke-21. Dengan adanya evaluasi berkala setiap semester, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd., selaku Wakil Kepala Kurikulum, inovasi ini terus ditingkatkan guna menjaga relevansi dan kualitasnya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan serta perbaikan yang dibutuhkan, sehingga kurikulum dapat dirancang kembali dengan lebih baik pada periode berikutnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Stufflebeam dalam CIPP Evaluation Model, yang menekankan pentingnya evaluasi kontekstual dalam menilai dan menyempurnakan kurikulum pendidikan.

---

<sup>86</sup> Richards JC, Rodgers TS. *Approaches and Methods in Language Teaching*, Cambridge University Press: United Kingdom;1986

<sup>87</sup> Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa

Keseluruhan analisis dan data observasi yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum di MAN Lumajang memberikan dampak positif terhadap keterampilan siswa serta meningkatkan peluang mereka untuk diterima di PTN favorit. Program-program yang diterapkan di madrasah ini dapat menjadi model yang relevan bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengembangkan kualitas pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

## **2. Pengembangan Inovasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Lumajang.**

Hasil observasi menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang telah melakukan pengembangan kurikulum berbasis teknologi informasi (TI) guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Langkah ini dilatarbelakangi oleh perkembangan pesat teknologi yang menuntut setiap institusi pendidikan untuk beradaptasi, sehingga siswa dapat memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman modern. Sejalan dengan pandangan Sucik Isnawati, S.Pd., M.Sos., selaku Wakil Kepala Kesiswaan, kurikulum yang berfokus pada pembelajaran berbasis IT ini bertujuan agar siswa di MAN Lumajang dapat mengikuti perkembangan zaman, memahami pemanfaatan teknologi secara optimal, dan menyiapkan diri untuk tantangan masa depan. Siti Johar Insiyah, S.Pd., sebagai Wakil Kepala Kurikulum, menambahkan bahwa program ini bertujuan membekali siswa dengan keterampilan teknologi untuk

menerapkan ilmu pengetahuan dalam konteks digital, serta memperkuat literasi digital yang semakin diperlukan di era teknologi.

Pendekatan ini sesuai dengan teori pedagogi konstruktivis dari Piaget, yang menggarisbawahi pentingnya pengalaman belajar yang relevan dengan dunia nyata.<sup>88</sup> Ketika teknologi dimasukkan ke dalam kurikulum, siswa tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman langsung menggunakan perangkat dan aplikasi yang lazim di dunia profesional. Program-program berbasis teknologi ini juga mencerminkan prinsip teori pembelajaran sosial dari Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pemanfaatan alat budaya (dalam hal ini, teknologi) sebagai bagian dari proses pembelajaran.<sup>89</sup> Melalui penerapan teknologi dalam pendidikan, siswa diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi dan keterampilan yang bermanfaat dalam lingkungan kerja berbasis digital.

Selain itu, dalam upaya mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perubahan, MAN Lumajang juga mengadakan pelatihan yang dirancang untuk membekali tenaga pendidik dengan pemahaman tentang teknologi dan kurikulum merdeka. Pelatihan ini dijelaskan oleh Edi Nanang S. Hadi, S.Ag., SE., kepala sekolah, yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan profesional guru agar mampu mengimplementasikan kurikulum berbasis TI dengan

---

<sup>88</sup> McLeod, S. A. (2019) Sampling methods. Simply Psychology. <https://www.simplypsychology.org/sampling.html>

<sup>89</sup> Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.

baik. Upaya pelatihan ini merujuk pada pentingnya pengembangan keterampilan teknologi dalam dunia pendidikan, sesuai dengan teori pembangunan profesional dari Joyce dan Showers (2002), yang menyatakan bahwa pelatihan yang efektif harus mencakup pendampingan praktis untuk mengatasi kesenjangan keterampilan guru, serta memperkuat keterampilan instruksional yang relevan dengan perubahan kurikulum.<sup>90</sup>

Dalam rangka mengoptimalkan pengembangan kurikulum berbasis TI ini, MAN Lumajang juga mengikutsertakan berbagai stakeholder, termasuk guru, orang tua, sarana prasarana, serta siswa, sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan dan implementasi. Menurut Siti Johar Insiyah, S.Pd., partisipasi dari berbagai pihak bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang bukan hanya berbasis teknologi tetapi juga inklusif dan sesuai kebutuhan seluruh pemangku kepentingan. Prinsip ini didukung oleh teori stakeholder yang diutarakan oleh Freeman (1984), yang menekankan pentingnya melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pengembangan program untuk menciptakan efektivitas dan komitmen bersama terhadap hasil yang diharapkan.<sup>91</sup>

Lebih lanjut, pendekatan holistik dalam pengembangan kurikulum berbasis TI ini juga bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan keterampilan yang diperoleh siswa selama pendidikan menengah. Pendekatan ini tercermin

---

<sup>90</sup> Joyce, B Weil dan Showers. *Models Of Teaching*, Fourth Edition. Massachusetts: Alln and Bacon Publishing Company, 2000

<sup>91</sup> Freeman, R. E. (1984). Strategic management: A stakeholder approach. In *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>

dalam pendapat yang disampaikan oleh Edi Nanang S. Hadi, S.Ag., SE., bahwa siswa yang terbiasa dengan teknologi akan memiliki nilai tambah dalam memasuki dunia kerja atau pendidikan tinggi yang berbasis teknologi. Perspektif ini sejalan dengan teori kesenjangan keterampilan dari Carnevale, Smith, dan Strohl (2010), yang menggarisbawahi perlunya institusi pendidikan untuk mempersiapkan lulusan dengan keterampilan teknologi guna memenuhi tuntutan industri modern.<sup>92</sup>

Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum berbasis TI di MAN Lumajang menunjukkan pendekatan yang inovatif dan adaptif dalam merespons perkembangan teknologi serta kebutuhan zaman. Inisiatif ini selaras dengan teori dan prinsip pendidikan yang menekankan relevansi, partisipasi stakeholder, serta pengembangan keterampilan teknologi. Dengan melibatkan berbagai pihak dan menyediakan pelatihan yang komprehensif, diharapkan kurikulum yang dikembangkan di MAN Lumajang dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global dan memiliki literasi digital yang memadai.

### **3. Evaluasi Inovasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Lumajang.**

Evaluasi merupakan komponen akhir dari siklus manajemen yang tidak hanya penting dalam pengelolaan operasional umum tetapi juga sangat krusial dalam manajemen kurikulum. Dalam konteks pendidikan, evaluasi memainkan peran sentral sebagai instrumen yang meninjau serta

---

<sup>92</sup> Carnevale, A. P., Smith, N., & Strohl, J. (2010). Help wanted: Projections of job and education requirements through 2018. Washington, D.C.: Georgetown University Center on Education and the Workforce.

menilai secara menyeluruh inovasi dan pengembangan kurikulum. Menurut Sudijono (2011), menekankan pentingnya evaluasi sebagai alat penilaian sistematis terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum. Evaluasi kontekstual ini melibatkan identifikasi kebutuhan siswa, sumber daya, serta relevansi tujuan kurikulum dalam konteks pendidikan.<sup>93</sup> Selain itu, Sudjana (2009) menekankan bahwa evaluasi hasil atau produk pembelajaran sangat penting untuk menentukan apakah kurikulum berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan.<sup>94</sup>

Pada MAN Lumajang, pelaksanaan evaluasi manajemen kurikulum dilaporkan berlangsung secara berkala, mencakup aspek hasil belajar dan mutu lulusan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Ibu Siti Johar Insiyah, S.Pd., indikator keberhasilan evaluasi diukur melalui tiga aspek: proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan tingkat keterimaan siswa di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit. Pendekatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tyler dalam model evaluasinya yang menekankan pada ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai indikator keberhasilan utama.<sup>95</sup> Dengan demikian, model evaluasi yang digunakan MAN Lumajang merefleksikan prinsip dari teori Tyler dengan menilai kesesuaian antara tujuan kurikulum dan hasil aktual.

Penerapan evaluasi pada tingkat institusi tidak hanya

---

<sup>93</sup> Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.

<sup>94</sup> Sudjana menekankan bahwa evaluasi hasil atau produk pembelajaran sangat penting untuk menentukan apakah kurikulum berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan.

<sup>95</sup> Tyler, Ralph W. 1949. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.

mengidentifikasi area untuk perbaikan, tetapi juga berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kurikulum mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan pendidikan lanjut. Seperti yang disebutkan oleh Ibu Siti Johar Insiyah, evaluasi di MAN Lumajang dilakukan melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), dua kali per semester, serta evaluasi mutu lulusan pada akhir kelas 12 melalui angket kepada siswa dan alumni. Prinsip evaluasi formatif dan sumatif dalam kurikulum diuraikan oleh Sudijono (2011) yang menegaskan bahwa evaluasi formatif berfungsi sebagai alat pemantau dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan pendidik melakukan perbaikan secara real-time, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai hasil akhir pembelajaran guna memastikan apakah tujuan pembelajaran tercapai.<sup>96</sup> Evaluasi ini menjadi landasan penting dalam mengevaluasi kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja, sesuai dengan yang dipaparkan oleh Arikunto (2008) di mana evaluasi komprehensif harus mencakup baik proses maupun hasil akhir pendidikan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang keberhasilan implementasi kurikulum.<sup>97</sup>

Dengan melakukan evaluasi berkelanjutan, MAN Lumajang memiliki gambaran komprehensif terhadap efektivitas kurikulum, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan dan

---

<sup>96</sup> Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.

<sup>97</sup> Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

kepuasan belajar siswa. Teori evaluasi menurut Kirkpatrick (1994) menyebutkan bahwa pengukuran tingkat kepuasan dan hasil belajar memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kualitas pembelajaran dan memungkinkan lembaga untuk merespons dengan pembaruan yang sesuai.<sup>98</sup> Hasil evaluasi ini tidak hanya penting bagi internal lembaga tetapi juga bagi pengambilan keputusan strategis, seperti pemetaan kebutuhan pelatihan dan pengembangan program pembelajaran yang lebih kompetitif.

Selain itu, pelaksanaan evaluasi yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, hingga para guru mata pelajaran, menggambarkan sistem evaluasi yang kolaboratif. Sistem ini sesuai dengan pendekatan berbasis stakeholder yang diusulkan oleh Alkin dalam model evaluasi stakeholder-oriented, yang menyatakan bahwa pelibatan berbagai pihak dalam evaluasi dapat meningkatkan akurasi dan relevansi hasil yang diperoleh.<sup>99</sup> Hal ini memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan manajemen kurikulum di MAN Lumajang, di mana setiap pihak berperan dalam mengidentifikasi kendala dan memberikan solusi yang sesuai.

Dari temuan evaluasi ini, MAN Lumajang memiliki data yang valid untuk melakukan penyesuaian kurikulum. Misalnya, jika terdapat kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran atau ketidakpuasan siswa terhadap materi yang disampaikan, kurikulum dapat disesuaikan sesuai

---

<sup>98</sup> Kirkpatrick, D. L. (1994). *Evaluating Training Program*. Prentice Hall International, Inc

<sup>99</sup> Alkin, M. C. (2004). *Evaluation Roots: Tracing Theorists Views and Influences*. London.

dengan kebutuhan pendidikan yang semakin dinamis. Pada akhirnya, pelaksanaan evaluasi ini menjadikan kurikulum yang diterapkan lebih adaptif, selaras dengan tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang memerlukan lulusan dengan kompetensi yang berdaya saing tinggi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang peneliti lakukan di MAN Lumajang tentang Inovasi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MAN Lumajang, dapat disimpulkan bahwa: Pertama Inovasi kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang dalam proses ini mengembangkan berbagai program unggulan yang mendukung pengembangan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan zaman. Salah satu program utama yang diusung adalah Program Sistem Kredit Semester (SKS). Selain itu, terdapat Program MA Plus Keterampilan yang mengedepankan jurusan-jurusan berbasis keterampilan seperti Multimedia, Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Tata Busana. MAN Lumajang juga memperkuat keterampilan bahasa dengan Pengembangan Bahasa Asing yang meliputi Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Mandarin. Program ini dirancang untuk memperluas kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa asing, yang semakin penting dalam menghadapi tantangan global.

Kedua pengembangan inovasi manajemen kurikulum di MAN Lumajang difokuskan pada pembelajaran berbasis teknologi agar siswa mampu mengikuti perkembangan zaman. Teknologi diterapkan dalam beberapa mata pelajaran untuk meningkatkan keterampilan teknologi siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di era digital. Selain itu, pelatihan khusus diberikan kepada para guru untuk mendukung pemahaman mereka terhadap

kurikulum berbasis IT dan kurikulum merdeka. Dalam proses pengembangan kurikulum ini, MAN Lumajang juga melibatkan berbagai stakeholder, seperti guru, staf, sarana prasarana, orang tua, dan siswa dengan tujuan untuk memastikan adanya dukungan dan pemahaman yang menyeluruh, sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Ketiga evaluasi manajemen kurikulum di MAN Lumajang berperan penting dalam meninjau efektivitas dan pencapaian tujuan pendidikan. Melalui evaluasi ini, pihak sekolah dapat melakukan koreksi dan peningkatan untuk memastikan perencanaan kurikulum selalu relevan dengan kebutuhan peserta didik. Keberhasilan evaluasi diukur berdasarkan hasil belajar siswa, mutu lulusan, serta jumlah siswa yang berhasil diterima di PTN favorit. Evaluasi dilakukan dua kali setiap semester pada UTS dan UAS untuk hasil belajar siswa, serta pada akhir semester untuk mengevaluasi mutu lulusan. Secara keseluruhan, evaluasi bertujuan mengidentifikasi kendala atau aspek yang membutuhkan perbaikan, memungkinkan adanya revisi kurikulum yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan masyarakat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan melengkapi fasilitas teknologi seperti komputer dan perangkat lunak yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, diadakan kelas atau workshop berbasis proyek teknologi agar siswa bisa langsung mempraktikkan teknologi dalam proses belajarnya. Selain itu, pihak

sekolah juga diharapkan terus berusaha untuk meningkatkan program bahasa asing melalui kegiatan seperti kursus intensif bahasa Inggris, Mandarin dan Arab agar siswa dapat berlatih bahasa asing dalam situasi nyata. Ini penting untuk menghadapi era global yang menuntut keterampilan bahasa.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat mengkaji dampak jangka panjang program-program inovatif seperti Sistem Kredit Semester (SKS) dan MA Plus Keterampilan, sehingga efektivitasnya terhadap kesiapan lulusan lebih jelas terlihat. Peneliti selanjutnya juga bisa berkolaborasi dengan sekolah lain yang menerapkan sistem serupa bisa memperkaya hasil studi, memberikan gambaran menyeluruh tentang kelebihan, kekurangan, serta praktik terbaik dari program-program yang telah diterapkan. Selain itu, para peneliti yang akan datang dapat mempertimbangkan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau pendekatan berbasis pengembangan, dalam studi-studi mereka di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. S. (2014). Uslûb al-Hakîm wa Sûrah al-Baqarah. *Jurnal Lisanu ad-Dhadal-‘aalamiyah*,1(1),19-33.  
<http://dx.doi.org/10.21111/lisanudhad.v1i1.408>
- Alkin, M. C. *Evaluation Roots:Tracing Theorists Views and Influences*. London, 2004.
- Al-Quran Al-Baqarah ayat 30, Al-Quran dan terjemahnya, Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan penyelenggara penterjemah Al- Quran dan CV Toha Putra Semarang, 1971
- Anwar, Saefudin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011
- Arbangi, Dakir, dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Arif Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia, Anatomi Keberadaan Madrasah Dan PTAI*. Yogyakarta; Gama Media, 2004.
- Arikunto, S. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Penerbit rineka Cipta, 2008.
- Arikuntu, Suharsimi. *Prosedur Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Carnevale, A. P., Smith, N., & Strohl, J. *Help wanted: Projections of job and education requirements through 2018*. Washington, D.C.: Georgetown University Center on Education and the Workforce, 2010.
- Deden Makhbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: Grafindo Persada, 2016.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Freeman, R. E. *Strategic management: A stakeholder approach*. In *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, 1984  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>
- Fullan. *The Meaning of Educational Change*. New New York: Teacher’s College Press, 2007
- George, R, Terry, Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manejemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010.
- Hafidhuddin, & Tanjung. *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Perss 2003.
- Hastomo, Widi. *Inovasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Behavioristik Dalam Pembentukan Karakter Di Sd Muhammadiyah Kutoarjo Dan Sd Muhammadiyah Kemiri*. Tesis, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri> diakses pada tanggal 19 januari 2024 pukul 16.50 wib
- Ilyasin, Mukhamad dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Aditya Media Publishing, 2012.
- Istiqomah, Magfirotul. *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. Skripsi, Iain Ponorogo, 2023.
- Joyce, B Weil dan Showers. *Models Of Teaching, Fourth Edition*. Massachusettes: Alln and Bacon Publishing Company, 2000
- Kemendiknas, *Konsep Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Kirkpatrick, D. L. *Evaluating Training Program*. Prentice Hall International, Inc, 1994.
- Kurniadin dan Machali. Imam . *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengolahan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2006).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mappiasse, *Logika Hukum Pertimbangan Putusan Hakim*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Marno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- McLeod, S. A..*Sampling methods*. Simply Psychology. 2019
- Muhammad Fathurrohman. *Budaya Religius Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan*. Kalimedia, Yogyakarta., 2015.
- Mulyasa, Dedy. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Musfah *manajemen pendidikan*. Jakarta; kencana 2015.

Muslimin, Nur. “Inovasi Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTsN Watulimo).” *Jurnal Kementerian Agama Ri Kabupaten Trenggalek, Ta'allum 04*, no. 01, Juni 2016

Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakrta: PT. Gunung Agung 1983)

Permendikbud. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Dharma Bhakti, 2003.

Prawiradilaga, Dewi Salma. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Bandung: Prenada Grup, 2012.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Richards JC, Rodgers TS. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press: United Kingdom, 1986.

Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Revika Aditama, 2010.

Salehah, Estyi Maradtas. *Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo 2021..

Sudijono, Anas. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011.

Sudjana, D. *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Bandung: Falah Production, . 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018

Suharsimi, Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008.

Suryosubroto. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Tarigan, H.G. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa, 2008.

Tien, Yean Chris. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Musi Rawas: Nitro,

2015.

Tomlinson, C.A. *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*. ASCD: USA, 2001

Trilling and Fadel. *21st century skills: learning for life in our times*. Jossey Bass: USA, 2009.

Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press, 1949

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 *tentang hak cipta*. Jakarta: Depdiknas, 2002.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 *tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Depdiknas, 2004.

Vygotsky, L. S. *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978

Wibowo. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.

Wijayani, Emi. "Inovasi Pengelolaan Kurikulum, SMK Negeri 1 Ketahun Desa Pasar Ketahun." *Jurnal Manajer Pendidikan* 10, no. 5, November 2016

Winoto, Suhadi. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, Bildung

Yaya, Fadhila. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SDIT Alamy Subang" *jurnal pendidikan* 4, no. 2, Desember 2019

Zaltman, Gerald and Duncan, Robert. *Strategies for Planned Change*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1977.

Zazin, Nur. *Gerakan Manata Mutu pendidikan, teori dan aplikasi*. Jakarta; Ar-Ruzz Media, 2011.

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Umar Mansyur Al Rasyid  
NIM : 201101030013  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang terwujud dalam skripsi yang berjudul “INOVASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG” ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, tidak ada unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya serta tanpa paksaan dari siapapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 November 2024  
Saya Yang Menyatakan



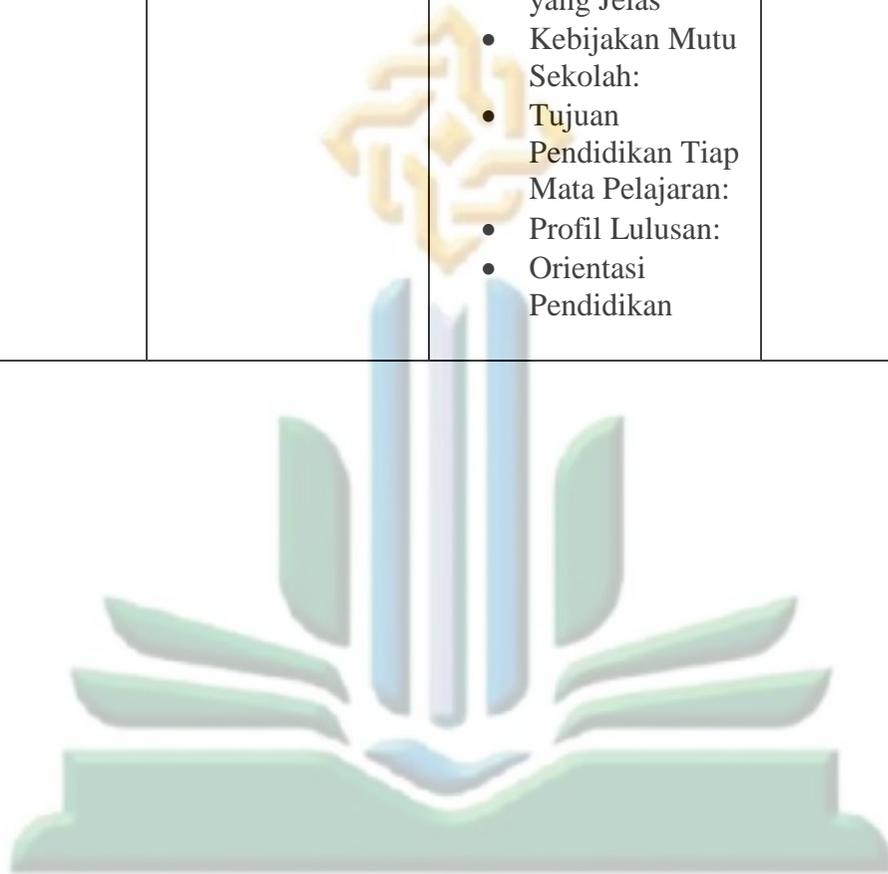
**Muhammad Umar Mansyur Al Rasyid**  
**NIM.201101030013**

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Inovasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Kurikulum</li> <li>Mutu Lulusan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Manajemen Kurikulum</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan Kurikulum yang Jelas</li> <li>Pelaksanaan Kurikulum yang Konsisten</li> <li>Evaluasi dan Penyesuaian Kurikulum.</li> <li>Keterlibatan Guru dan Tenaga Pendidik</li> <li>Sumber Daya Pembelajaran yang Memadai</li> </ul> </li> <li><b>Mutu Lulusan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Standar Mutu Kompetensi Lulusan</li> <li>Standar Kompetensi dan</li> </ul> </li> </ol>	<p><b>Data Primer</b> Informan Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah MAN Lumajang</li> <li>Waka Kurikulum</li> </ol> <p><b>Data Sekunder</b> Observasi dan Dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif</li> <li>Jenis Penelitian: Studi Kasus</li> <li>Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>Teknik Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> <li>Reduksi data ( <i>data reduction</i> )</li> <li>Penyajian data ( <i>data displa</i> )</li> <li>Penarikan kesimpulan</li> </ul> </li> <li>Keabsahan Data <ul style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi sumber</li> <li>Triangulasi Teknik</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana inovasi kurikulum di MAN Lumajang?</li> <li>Bagaimana pengembangan program kurikulum di MAN Lumajang?</li> <li>Bagaimana evaluasi kurikulum di MAN Lumajang?</li> </ol>

		<p>Kompetensi Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Visi dan Misi yang Jelas</li> <li>• Kebijakan Mutu Sekolah:</li> <li>• Tujuan Pendidikan Tiap Mata Pelajaran:</li> <li>• Profil Lulusan:</li> <li>• Orientasi Pendidikan</li> </ul>		<p>6. Tahap Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap pra-lapangan</li> <li>• Tahap Pelaksanaan</li> <li>• Tahap Penyelesaian</li> </ul>	
--	--	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Lampiran 3 : Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL PENELITIAN**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Ttd
1.	29 Juli 2024	Pra Observasi	
2.	30 Juli 2024	Penyerahan Surat Ijin Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	
3.	05 Agustus 2024	Wawancara Dengan Kepala Madrasah Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag., M.Pd	
5.	12 Agustus 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum Siti Johar Insiyah, S.Pd., M.Li	
6.	12 Agustus 2024	Wawancara dengan Waka Kesiswaan Sucik Isnawati, S. Pd. M. Sos	
7.	12 Agustus 2024	Wawancara kepada Peserta didik	
8.	19 Agustus 2024	Prgambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Lumajang, 19 Agustus 2024  
Mengetahui  
Kepala Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

  
Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd. 

#### Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

##### PERTANYAAN KE KEPALA SEKOLAH DAN WAKA KURIKULUM

1. Apa saja upaya-upaya inovasi kurikulum yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini?
2. Latar belakang dan alasan Bapak melakukan inovasi kurikulum di madrasah ini.
3. Apa saja bentuk inovasi kurikulum yang telah Bapak lakukan di Madrasah Aliyah Negeri ini?
4. Bagaimana dampak dari inovasi kurikulum tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini?
5. Terima kasih, Bapak, atas penjelasan yang sangat informatif. Apakah Bapak memiliki pesan atau saran khusus terkait upaya peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi kurikulum?

##### PERTANYAAN KE WAKA KESISWAAN

1. Pak/ Bu apa benar dengan adanya inovasi manajemen kurikulum berdampak pada Peningkatan prestasi akademik siswa, baik dalam penilaian internal maupun eksternal?
2. Apakah Semakin banyak siswa yang diterima di perguruan tinggi favorit juga Bu?
3. Pak/ Bu apa benar dengan adanya inovasi manajemen kurikulum berdampak pada Semakin tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Aliyah Negeri ini?

##### PERTANYAAN KE SISWA

1. Kami ingin mengetahui pandangan Adik mengenai inovasi kurikulum yang dilakukan di madrasah ini. Apa yang Adik rasakan dari perubahan-perubahan tersebut?
2. Apa saja bentuk inovasi kurikulum yang Adik rasakan di madrasah ini?
3. Menurutmu, bagaimana dampak dari inovasi kurikulum tersebut terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa?
4. Apa harapan Adik terkait inovasi kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini?

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b></p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mnggl, Telp: (0331) 428104 Fax: (0331) 427005 Kode Pos: 68196 Website: <a href="http://tik.uinkhas-jember.ac.id">www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id</a> Email: <a href="mailto:tarbiyah.kajember@gmail.com">tarbiyah.kajember@gmail.com</a></p>								
<hr/>									
<p>Nomor : B-5466/In.20/3.a/PP.009/02/2024 Sifat : Biasa Perihal : <b>Permohonan Ijin Penelitian</b></p>									
<p>Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Jl. Citarum No.75, Rogotrunan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67315</p>									
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <table><tr><td>NIM</td><td>: 201101030013</td></tr><tr><td>Nama</td><td>: MUHAMAD UMAR MANSYUR AL R</td></tr><tr><td>Semester</td><td>: Semester delapan</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM</td></tr></table> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "inovasi Manajemen Kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang" selama 20 ( dua puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd,</p>		NIM	: 201101030013	Nama	: MUHAMAD UMAR MANSYUR AL R	Semester	: Semester delapan	Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
NIM	: 201101030013								
Nama	: MUHAMAD UMAR MANSYUR AL R								
Semester	: Semester delapan								
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM								
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>									
<p>Jember, 06 Februari 2024 Dekan, Kotibul Umam</p> <p> </p>									
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI <b>KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ</b> <b>JEMBER</b></p>									

Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI**  
Jalan Citandui Nomor 75 Lumajang 67316  
Telepon (0334) 882987  
Website : [www.manlumajang.sch.id](http://www.manlumajang.sch.id); email : [manlumajang@gmail.com](mailto:manlumajang@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-409/Ma.13.05.01/PP.00.6/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd  
NIP : 197504072001121003  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Asal Instansi : Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Muhammad Umar Mansyur Al Rasyid  
Alamat : Jl. Bandeng, Sempusari, Kaliwates Jember  
NIM : 201101030013  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Topik : Inovasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang  
Lama Penelitian : 60 (Enam Puluh) Hari

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 22 Juli 2024 sampai dengan 23 September 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

20 September 2024



Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197504072001121003

## BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Umar Mansyur Al Rasyid  
NIM : 201101030013  
TTL : Bogor, 25 Juni 2002  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Kp. Balubur Sari, Rt/Rw 002/001  
Status : Mahasiswa UIN KHAS Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Telepon/Hp : 085748472934  
Email : [mansyurumar55@gmail.com](mailto:mansyurumar55@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan :**

- |                                       |           |
|---------------------------------------|-----------|
| 1. TK PERTIWI                         | 2008-2009 |
| 2. SDN MUARASARI 1                    | 2009-2014 |
| 3. SMP AMALIAH                        | 2014-2017 |
| 4. MAN LUMAJANG                       | 2017-2020 |
| 5. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER | 2020-2024 |

### **Organisasi Yang Pernah Digeluti :**

- Anggota HMPS Manajemen Pendidikan Islam